

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
METODE RGEC TERHADAP *RETURN* SAHAM PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2016**

TESIS



Diajukan oleh:

Uut Tri Putranto

15911057

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 8 Juni 2017 Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

UUT TRI PUTRANTO

No. Mhs. : 15911057

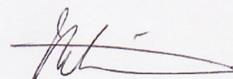
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE RGEC TERHADAP RETURN SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2016

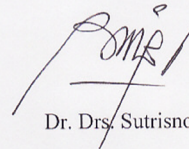
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Penguji II



Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Zainal Mustafa EQ., MM.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zaenal Arifin', is written over a horizontal line.

Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis atau pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, serta sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,



Uut Tri Putranto

Halaman Motto

❖ Hidup memang sangat susah,

Dengan ilmu akan menjadi mudah,

Dengan seni akan menjadi indah,

Dengan agama akan menjadi terarah.

(Anonim)

❖ Tak ada rahasia khusus untuk menjadi sukses,

Semua tergantung semangat usaha dan kerja keras,

Selama sang waktu masih berputar, bumi masih bergetar,

Raga masih berdiri tegak dan jantung masih terus berdetak,

Maka kerjakanlah semua pekerjaan dengan penuh senyuman.

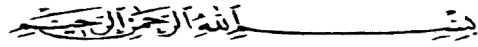
(Anonim)

Halaman Persembahan

Tesis ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Ayah, bunda, bapak dan ibu mertua tercinta yang selalu memberikan dorongan baik material maupun spiritual, terimakasih atas doa dan restunya, kasihmu tiada tara.
- ❖ Istriku tercinta Santy Andrianie yang selalu memberiku doa, motivasi serta semangat yang tanpa batas.
- ❖ Buah hatiku tercinta yang kini tinggal di singgasana surga.
- ❖ Kakak-kakakku tersayang yang telah mengajariku dan mengarahkanku.
- ❖ Teman-teman seperjuangan satu kelas yang selalu belajar bersama untuk menimba ilmu demi mengharumkan nama almamater.
- ❖ Teman-teman dari Komunitas Seven Production Magelang yang selalu melangkah untuk berkarya bersama.
- ❖ Almamaterku.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan bagi Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari lembah kehinaan menuju puncak kemuliaan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode RGEC terhadap Return Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2016”** yang disusun guna untuk memenuhi syarat studi di Program Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang telah diterima maupun yang akan diterima, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis juga menyadari selama menjalani proses penyusunan tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, dorongan, motivasi, masukan, dan doa yang diperlukan penulis dari mulai persiapan hingga tersusunnya tesis ini, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Mustafa EQ., MM. selaku Direktur program pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si. selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan pengarahan yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.

3. Bapak dan Ibu dosen program Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Seluruh staf dan karyawan program pascasarjana Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pelayanan dan bantuan kepada penulis selama kuliah di Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia.
5. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, nasihat dan motivasi selama penyusunan tesis.
6. Seluruh teman-teman Magister Manajemen angkatan 45, khususnya kelas 45 C, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan kebaikan yang tak terhingga, dan sejuta kenangan bersama kalian disaat masa-masa sulit penulis selama menjalani kuliah.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semoga karya ini menjadi karya yang bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta,

Uut Tri Putranto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Bank	8
2.2 Kinerja Bank	12
2.3 Kinerja Pasar	19
2.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Pasar	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	26
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	28

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
3.4 Pengujian Hipotesis	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Statistik Deskriptif	43
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	45
4.3 Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

3.1	Deskripsi Sampel Penelitian	26
3.2	Daftar Sampel Perusahaan	27
3.3	Nilai Komposit <i>Self Assessment</i>	32
4.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	43
4.2	Ringkasan Hasil Analisis Regresi dan Uji Kesesuaian Model	46
4.3	Ringkasan Hasil Analisis Goodness of Fit	47
4.4	Hasil Kesimpulan Analisis Regresi	48

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir.....	25
2.2 Analisis Data Panel.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

a. <i>Common Effect</i>	66
b. <i>Fixed Effect</i>	67
c. <i>Fixed Effect</i> dengan <i>GLS Weight</i>	68
d. <i>Random Effect</i>	69
e. Uji LM (Breush-Pagan)	70
f. Uji Likelihood	70
g. Uji Hausman	71
h. Uji Normalitas	71
i. Uji Park	72
j. Daftar Perusahaan Tidak Masuk Sampel	73
k. Nilai <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	74
l. Nilai <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	76
m. Nilai <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	78
n. Nilai <i>Return On Asset</i> (ROA)	80
o. Nilai <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	82
p. Nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	84
q. Nilai Harga Saham Tahunan	86
r. Nilai Variabel Independen dan Dependen	88

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berdasarkan metode RGEC yang terdiri atas NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2016. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel model *fixed effect* dengan GLS *weight*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 43 perusahaan perbankan *go public* dan sampel berjumlah 31 bank yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *risk profile* yang dilihat dari risiko kredit NPL dan risiko likuiditas LDR menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan. Hal ini serupa dengan hasil analisis dari sisi GCG yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *return* saham perbankan. Berbeda dengan hasil analisis dari sisi *earnings* yang diwakili ROA dan NIM dimana hasilnya tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *return* saham perbankan. Sementara itu, hasil analisis *capital* yang diwakili CAR tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *return* saham perbankan.

Kata kunci: NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR dan *return* saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial performance based on RGEC method consisting of NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, and CAR on stock return of banking listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2009-2016. This research uses regression analysis of fixed effect model panel data with GLS weight. The population in this research is 43 banking companies go public and the sample amounted to 31 banks taken with purposive sampling method. The research data is secondary data obtained by using documentation method.

The result of the analysis shows that the financial performance based on the risk profile seen from the NPL credit risk and LDR liquidity risk shows a negative influence on banking stock return. This is similar to the result of analysis from the GCG side which shows the positive effect on banking stock return. In contrast to the results of the analysis of the earnings side represented ROA and NIM where the results did not show any influence on the return of banking stocks. Meanwhile, the result of capital analysis which represented by CAR did not show any influence to banking stock return.

Keywords: NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR and stock return.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini perbankan memegang peranan penting di dalam kehidupan masyarakat. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu bank sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012). Perbankan memediasi antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang memerlukan dana. Bank dengan kinerja keuangan yang sehat sangat diperlukan, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar (Meliyanti, 2009; Francisca dan Hasan, 2008). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.

Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Untuk bisa menjaga fungsi tersebut, bank harus tetap menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya dengan cara menghasilkan laba tinggi sehingga profitabilitasnya terus mengalami peningkatan. Rentabilitas atau profitabilitas juga merupakan faktor yang sangat penting, terutama berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan. Rentabilitas bisnis perbankan adalah kesanggupan bisnis

perbankan untuk mendapatkan laba berdasarkan investasi yang dilakukannya. Kesehatan bank juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua nasabah deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.

Menurut Agustina (2015) bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi yang ada, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan diperlukan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan mengetahui kredibilitas suatu bank dan merupakan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan. Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dari CAMELS menjadi RGEC dengan menggunakan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat dengan istilah RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Perusahaan perbankan harus membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi dan posisi keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti manajer, investor dan pihak lain. Pertumbuhan laba yang ditunjukkan dari laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Laba yang terus meningkat menjadi salah satu penarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba perusahaan yang ada dilaporan keuangan dapat merefleksikan harga saham yang ada dipasaran, apabila pertumbuhan laba positif maka harga saham juga positif, begitu pula sebaliknya. Selain itu informasi lain yang dibutuhkan adalah *return* saham dan kinerja perusahaan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, karena memperoleh *return* merupakan tujuan utama aktivitas perdagangan para investor di pasar modal.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas kegiatan investasi yang dilakukan, investor akan lebih memilih saham perusahaan yang memberikan tingkat keuntungan tertinggi. Pada sisi lain, harga saham yang terbentuk di pasar merupakan representasi nilai intrinsik saham-saham tersebut. Sugiri (2011) mengatakan, nilai intrinsik saham diperoleh dari hasil analisis terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan. Pendapat lain mengatakan, jika kinerja suatu perusahaan baik maka profitabilitas meningkat, berarti tingkat kekayaan (*wealth*) perusahaan juga meningkat, maka dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (*return*) yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2009). Hal ini diperkuat oleh

pendapat Van Horne dan Wachowicz (2009) yang mengatakan, semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya, maka semakin tinggi *return* saham perusahaan tersebut.

Penelitian terhadap *return* saham telah banyak dilakukan, antara lain oleh Sholikhah (2016) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Hasil penelitian Tempone (2016) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan suatu perusahaan. Penelitian Wongso (2012) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *return* saham. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Zulfa (2013) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan.

Pada penelitian ini untuk menentukan tingkat kesehatan bank dapat dilihat melalui indikator rasio menggunakan metode RGEC yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*) yang diwakili risiko kredit melalui *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan faktor kualitatif yaitu meliputi keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran di ukur dengan *self assessment*,

Rentabilitas (*Earnings*) yang dapat dinilai melalui *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), dan juga Permodalan (*Capital*) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membuktikan kembali pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap *return* saham perbankan dengan tahun periode 2009-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dari berbagai macam faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham, maka pokok permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh RGEC yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa pengaruh RGEC yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi penulis yaitu memberikan gambaran tentang pengaruh pengaruh RGEC yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) terhadap *return* saham perbankan.

- b. Manfaat bagi investor sebagai tambahan bahan evaluasi untuk mengambil keputusan investasi saham di pasar modal.
- c. Manfaat bagi pengembangan ilmu yaitu tulisan ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang baru dan menambah wawasan para pembaca.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yaitu skema yang menjelaskan penelitian. hipotesis yaitu pernyataan merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan populasi dan sampel, data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab ini akan membahas dan menguraikan hasil penelitian melalui pengujian yang telah dilakukan. Terutama yang berkaitan dengan sejauh mana metode RGEC variable Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan

Permodalan (*Capital*) terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016. Selanjutnya menjelaskan pengujian yang telah dilakukan meliputi pengujian statistik dengan menggunakan uji hipotesis, analisis regresi berganda, dan uji asumsi klasik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran yang mungkin dapat diterima sebagai masukan dalam rangka menganalisa pengaruh RGEC yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Definisi Bank

Menurut Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2007) menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

Definisi bank di atas sama dengan definisi bank yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 tentang perbankan, yaitu bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran sehingga

secara umum dapat disimpulkan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya atas dasar kepercayaan yang telah diperolehnya.

2.1.2 Fungsi Bank

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014: 9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Penyaluran oleh pihak bank dalam berbagai bentuk kegiatan salah satunya adalah pemberian kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana segar untuk usaha. Tentunya dalam pelaksanaan fungsi ini diharapkan bank akan mendapatkan sumber pendapatan dalam bentuk bunga kredit. Pemberian kredit akan menimbulkan risiko, oleh sebab itu pemberiannya harus teliti dan hati-hati. Selain itu secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

a. Agent of trust

Suatu lembaga yang landasan utama kegiatannya adalah kepercayaan. Jadi dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menyimpan dana di bank apabila dilandasi kepercayaan. Dalam fungsi ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini

akan terus berlanjut kepada pihak debitur. Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan baik dari segi penyimpanan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana tersebut.

b. *Agent of development*

Suatu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana yang sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang sehingga kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of services*

Suatu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Di samping melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.3 Peran Bank

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014: 11-12) peran bank adalah sebagai berikut :

a. Pengalihan Aset (*Asset Transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

b. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk–produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

c. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk–produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya

karena produk–produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda–beda.

d. Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

2.1.4 Jenis Bank

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, jenis bank dapat dibedakan menjadi :

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2 Kinerja Bank

Faktor penilaian tingkat kesehatan kinerja bank yaitu RGEC terdiri dari Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) yang mengacu pada

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang indikatornya sebagai berikut:

2.2.1 Risk Profile

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

a. Risiko Kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL):

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

b. Risiko Pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor–faktor pasar seperti risiko pada posisi neraca akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option secara baik. Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR):

$$IRR = \frac{RSA\ (Rate\ Sensitive\ Assets)}{RSL\ (Rate\ Sensitive\ Liabilities)} \times 100\%$$

c. Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush* yaitu penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan

kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan

Loan to Deposit Ratio (LDR):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Risiko Operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan dan tuntutan atau ketidakpastian pelaksanaan, interpretasi atas kontrak dari hukum atau peraturan.

f. Risiko Strategik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

h. Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

2.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta sistem rencana strategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat sumber daya manusia yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap kesehatan perbankan dengan menggunakan faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG. Adapun prinsi-prinsip GCG tersebut diantaranya:

a. Transparansi (*Transparancy*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi relevan yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan masalah yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan, pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar sehingga perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. Kemandirian (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam kegiatannya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.2.3 *Earnings*

Earnings dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja per group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Di dalam menentukan per group maka bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki. Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, penilaian terhadap faktor *earnings* perbankan didasarkan pada rasio dengan rumus sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{L a b a S e t e l a h P a j a k}}{\text{R a t a - R a t a M o d a l I n t i}} \times 100\%$$

c. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{P e n d a p a t a n B u n g a B e r s i h}}{\text{R a t a - R a t a A s e t P r o d u k t i f}} \times 100\%$$

d. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

$$\text{BOPO} = \frac{\text{B e b a n O p e r a s i o n a l}}{\text{P e n d a p a t a n O p e r a s i o n a l}} \times 100\%$$

2.2.4 *Capital*

Capital adalah modal pokok yang disetor oleh pemilik saham, dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum untuk bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur permodalan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{M o d a l}}{\text{A s e t T e r t i m b a n g M e n u r u t R i s i k o (A T M R)}} \times 100\%$$

2.3 Kinerja Pasar

Kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian investasi (*return*) jangka panjang perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *return* saham. Tingkat pengembalian yang diharapkan dapat dilihat dari harga pasar yang ditentukan dan disesuaikan dengan tingkat pengembalian yang diinginkan untuk investor atas suatu investasi pada saham suatu perusahaan. Di dalam memutuskan untuk berinvestasi para investor selalu menginginkan tingkat pengembalian yang diharapkan sama dengan tingkat pengembalian yang diharapkan mereka sesuai prediksi awal mereka. Oleh karena itu mereka mau membayar harga pasar yang sekarang berlaku untuk sekuritas tersebut. Jika manajer menginvestasikan kembali pada tingkat pengembalian yang lebih besar dari tingkat pengembalian yang diinginkan investor maka akan berdampak pada meningkatnya nilai pada perusahaan. Sedangkan jika manajer berinvestasi pada tingkat yang lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang diinginkan untuk para investor maka nilai perusahaan sebenarnya akan turun.

2.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Pasar

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer dalam menjalankan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu kinerja pasar dan kinerja keuangan. Kinerja pasar berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan di mata investor. Berbeda dengan kinerja keuangan bersifat

historis, yang artinya kinerja keuangan dihitung berdasarkan informasi-informasi sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari perbandingan rasio-rasio keuangan dengan menggunakan data akuntansi. Secara garis besar kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dengan menggunakan metode RGEC yang menguji Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) terhadap *return* saham dengan hubungan antar variabel sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Return Saham*

Pada industri perbankan, risiko diartikan sebagai potensi kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya. Risiko terjadi karena adanya ketidakpastian peristiwa yang berpotensi menyebabkan kerugian. Pada dasarnya kerugian akibat terjadinya risiko tersebut dapat mengurangi pendapatan bank, sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada bank yang bersangkutan. Berkurangnya minat investor untuk menginvestasikan dananya pada bank tersebut, akan menurunkan permintaan saham yang menyebabkan harga saham turun, sehingga *return* saham yang diterima oleh investor akan berkurang.

Hasil penelitian Sholikhah (2016) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Sementara hasil penelitian Roswitasari, dkk. (2015) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan*

(NPL) berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

H1a : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

H1b : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return Saham*

Good Corporate Governance (GCG) yang merupakan konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan, teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Jika kepercayaan investor terhadap suatu bank semakin berkurang maka akan mempengaruhi modal yang dimiliki bank dalam mengembangkan usahanya yang berdampak pada pendapatan bank. Apabila pendapatan bank semakin berkurang maka akan berdampak pada harga saham karena investor beranggapan bahwa *return* saham yang diterima akan berkurang.

Hasil penelitian Tempone (2016) tentang tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap *return* saham perbankan menunjukkan

bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Elewa (2016) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

H2 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

2.4.3 Pengaruh *Earnings* terhadap *Return Saham*

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah komponen laba actual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, sehingga meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Jika pendapatan laba bank semakin meningkat sehingga bank mampu meningkatkan permodalan maka akan berdampak pada harga saham. Harga saham akan semakin naik karena minat investor untuk berinvestasi di bank tersebut meningkat, karena investor percaya bank mampu menghasilkan *return* yang besar atas investasinya.

Hasil penelitian Wongso (2012) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan

return saham. Sementara, hasil penelitian Sholikhah (2016) menunjukkan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *return* saham, Lupu dan Nichitean (2011) menunjukkan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kesehatan perusahaan. Hasil penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) menunjukkan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan.

H3a : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

H3b : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

2.4.4 Pengaruh *Capital* terhadap *Return Saham*

Modal adalah sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan mempengaruhi penilaian para pemegang saham bank. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang

memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi mengindikasikan bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Selain itu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya sehingga masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank dan dana yang diserap dari masyarakat. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham yang bersangkutan.

Hasil penelitian Tripitoko dan Nazar (2015) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda diperoleh Sudiyanto dan Suroso (2010) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara hasil penelitian Wongso (2012) juga menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *return* saham.

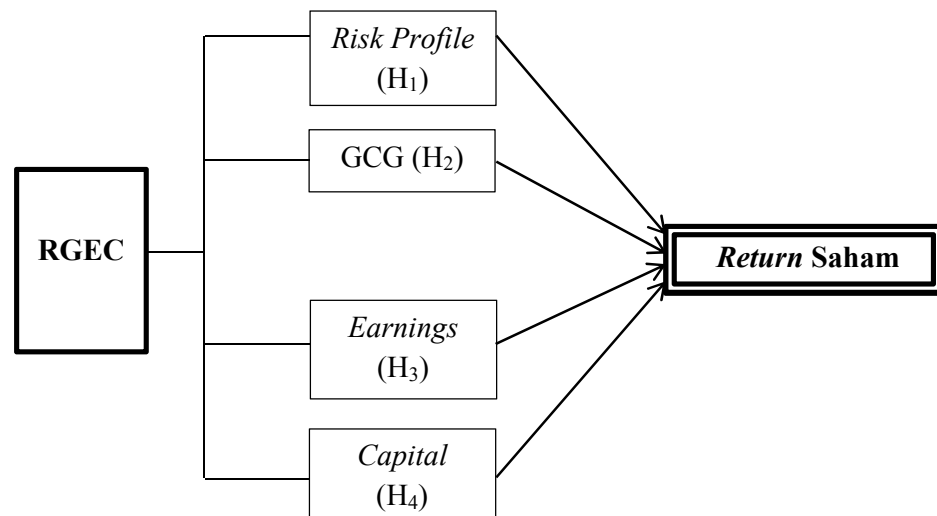
H4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

2.4.5 Kerangka Pikir Teoritis

Secara garis besar penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor tingkat kesehatan kinerja bank dengan metode RGEC terdiri dari Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yaitu tahun 2009-2016. Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.

Kerangka Pikir



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2009-2016 yang berjumlah 43 perusahaan perbankan. Sampel yang diambil adalah perusahaan perbankan yang tanggal *Initial Public Offering* (IPO) di BEI > 5 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Deskripsi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Penyampelan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009–2016.	43
2	Perusahaan perbankan yang tanggal IPO di Bursa Efek Indonesia < 5 tahun (daftar perusahaan terlampir).	(12)
4	Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel. <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan yang datanya tersedia 8 tahun = 15 • Perusahaan yang datanya tersedia 5 tahun = 16 	31
	Jumlah N data = $(8 \times 15) + (5 \times 16) = 120 + 80$	200

Sumber: Data Sekunder BEI yang Diolah Tahun 2017

Berdasarkan kriteria di atas, dari 43 perusahaan perbankan yang menjadi populasi terdapat 31 bank yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sehingga jumlah N data sebesar 200 diharapkan dapat mewakili populasi perusahaan sektor perbankan yang aktif di BEI. Adapun daftar perusahaan perbankan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan		Data Tersedia
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	8 Tahun
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	8 Tahun
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	8 Tahun
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	8 Tahun
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	8 Tahun
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	8 Tahun
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8 Tahun
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	8 Tahun
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	8 Tahun
10	BNLI	Bank Permata Tbk.	8 Tahun
11	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	8 Tahun
12	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	8 Tahun
13	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	8 Tahun
14	MEGA	Bank Mega Tbk.	8 Tahun
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	8 Tahun
16	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	5 Tahun
17	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	5 Tahun
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	5 Tahun
19	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	5 Tahun
20	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	5 Tahun
21	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	5 Tahun
22	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	5 Tahun
23	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	5 Tahun
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	5 Tahun
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	5 Tahun
26	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.	5 Tahun
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	5 Tahun
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	5 Tahun
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	5 Tahun
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	5 Tahun
31	SDRA	Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk.	5 Tahun

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (kombinasi *time series* dan *cross section*) yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui informasi yang didapatkan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi berupa data-data statistik yang diperoleh dari berbagai *website*, serta berbagai literatur-literatur lainnya yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 *Return Saham*

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gain*) atau selisih penurunan (*capital loss*) selama periode tertentu dan dividen yang dibagikan perusahaan kepada investor (Brigham dan Ehrhardt, 2014). *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual yang terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan saham, sedangkan *capital loss* merupakan kerugian yang diakibatkan oleh harga jual saham lebih rendah dari harga beli (Tjiptono, 2001 : 9). Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar

pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Menurut Jogiyanto (2012) menentukan *capital gain yield* saham dapat dihitung dengan rumus:

$$Ri_t = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Ri_t = *Capital gain yield* saham tahunan yang terjadi untuk saham i pada periode t

P_{it} = Harga saham tahun ini

P_{it-1} = Harga saham periode sebelumnya

Sedangkan Brooks (2008) merekomendasikan menggunakan metode *continuously compounded returns (log-return)* karena paling umum digunakan dalam perhitungan keuntungan dalam *financial modeling*. Rumus model *log-return* sebagai berikut:

$$Ri_t = e \log\left(\frac{P_{it}}{P_{it-1}}\right) \times 100\%$$

Untuk menghitung *dividend yield* menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Dividend\ yield = \frac{D_{it}}{P_{it-1}}$$

Dengan demikian *return* saham keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$\hat{r}_{it} = e \log\left(\frac{P_{it}}{P_{it-1}}\right) + \frac{D_{it}}{P_{it-1}}$$

3.3.2 Risk Profile

Risk profile atau profil risiko adalah profil yang menunjukkan seberapa besar tingkat penerimaan seseorang dalam menghadapi risiko. Apabila dihubungkan dengan profil risiko investasi, maka menunjukkan seberapa berani orang tersebut menghadapi risiko yang mungkin timbul saat menempatkan uangnya untuk diinvestasikan. Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, penilaian terhadap *risk profile* didasarkan pada beberapa risiko dengan rumus sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, seperti risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit yang digunakan untuk mengukur risiko kredit bermasalah yaitu *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah atau kredit macet dengan jumlah kredit keseluruhan yang disalurkan kepada masyarakat, yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Berma\ salah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo menggunakan asetnya tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush* yaitu penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

3.3.3 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Penetapan peringkat faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang meliputi : *Transparansi (Transparency)*, *Akuntabilitas (Accountability)*, *Tanggung Jawab (Responsibility)*, *Kemandirian (Independency)*, *Kewajaran (Fairness)*. dan informasi lain yang terkait dengan GCG bank.

Pengukuran GCG melalui *self assessment* merupakan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, yang kemudian digantikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang menyebutkan bahwa setiap bank wajib menerapkan GCG, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) dan menyampaikan laporan pelaksanaan GCG. Pengukuran GCG menurut Peraturan Bank Indonesia dengan kategorisasi atas tingkat kualitas implementasi GCG yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Nilai Komposit *Self Assessment*

Peringkat Komposit	Keterangan	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang Baik	2
5	Tidak Baik	1

Sumber : PBI Nomer 13/1/PBI/2011

3.3.4 *Earnings*

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Penilaian komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank

dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Hariyani (2010), rasio *Net Interest Margin* (NIM) atau pendapatan bunga bersih yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, penilaian terhadap *earnings* didasarkan pada rasio dengan rumus sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

3.3.5 *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Capital* yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum untuk memenuhi segala aktifitasnya.

Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{M o d a l}{A s e t T e r t i m b a n g M e n u r u t R i s i k o (A T M R)} \times 100\%$$

3.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Uji kesesuaian model (*goodness of fit*) untuk regresi data panel berbeda dengan regresi data *time series* atau *cross section*. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dan Dawn, 2009). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi variabel dependen dengan suatu persamaan.

Data *time series*, *cross section* dan panel memiliki cara yang berbeda dalam mengestimasi nilai koefisien. Untuk data *time series* dan *cross section* memiliki cara yang sama sedangkan panel memiliki cara yang berbeda sehingga metode untuk menentukan model yang terbaik (*best estimator*) juga berbeda. Selain itu analisis regresi data panel memiliki keunggulan dibanding regresi data *time series* atau *cross section*. Menurut Baltagi (2013) menjelaskan beberapa manfaat dari analisis data panel yakni: a) dapat mengendalikan heterogenitas; b) informasi yang banyak; c) rendahnya multikolinieritas diantara variabel; d) *degree of freedom* yang lebih besar; dan e) lebih efisien.

Ada 3 model utama analisis regresi data panel yakni: *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* (Widarjono, 2013). *Common effect* merupakan kesatuan dari *cross section* dengan data *time series* (pool data). Selanjutnya diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan dan dianalisis menggunakan metode OLS. Model ini tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Persamaan model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{r}_{i,t} = \alpha - \beta_1 NPL_{i,t} - \beta_2 LDR_{i,t} + \beta_3 GCG_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \beta_5 NIM_{i,t} + \beta_6 CAR_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

$\hat{r}_{i,t}$ = Rata-rata *return* saham i pada periode pengamatan t

$NPL_{i,t}$ = NPL perusahaan i pada periode t

$LDR_{i,t}$ = LDR perusahaan i pada periode t

$GCG_{i,t}$ = GCG perusahaan i pada periode t

$ROA_{i,t}$ = ROA perusahaan i pada periode t

$NIM_{i,t}$ = NIM perusahaan i pada periode t

$CAR_{i,t}$ = CAR perusahaan i pada periode t

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi

$e_{i,t}$ = variabel pengganggu i pada periode t

Model *common effect* memiliki kelemahan dalam mengidentifikasi adanya *heterogeneity effect* antar individu atau antar waktu (Gujarati dan Porter, 2009). Sehingga model *fixed effect* mencakup *heterogeneity* dengan mengasumsikan setiap individu memiliki nilai slope berbeda namun tidak bervariasi terhadap waktu (*time-invariant*). Berikut ini persamaan untuk model *fixed effect*:

$$R_{i,t} = \alpha_i - \beta_1 NPL_{i,t} - \beta_2 LDR_{i,t} + \beta_3 GCG_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \beta_5 NIM_{i,t} + \beta_6 CAR_{i,t} + e_{i,t}$$

Notasi i pada koefisien α_i menandakan bahwa dimungkinkan slope antar individu berbeda. Permasalahan pada model *fixed effect* adalah terlalu banyak parameter karena menambah variabel dummy pada model (Gujarati, 2009) sehingga semakin rendah *degree of freedom* (Baltagi, 2011). Asumsi yang digunakan pada model *fixed effect* adalah $\mu_i t$ bervariasi terhadap individu. Hal tersebut memungkinkan model *fixed effect* terdapat heteroskedastisitas.

Widarjono (2013) menyarankan untuk menggunakan metode GLS Weight (*cross section weight*) untuk mengatasi masalah tersebut. Pemilihan model antara *fixed effect* dengan *cross section weights* atau tanpa *cross section weights* berdasarkan pada nilai R^2 yang paling tinggi dan nilai *sum squared resid* yang paling rendah (Rosadi, 2012). Permasalahan pada model *fixed effect* dapat diatasi juga dengan mengasumsikan bahwa nilai $\mu_{i,t}$ adalah random. Dengan demikian masalah pada model *fixed effect* diatasi dengan model *random effect* sebagai berikut:

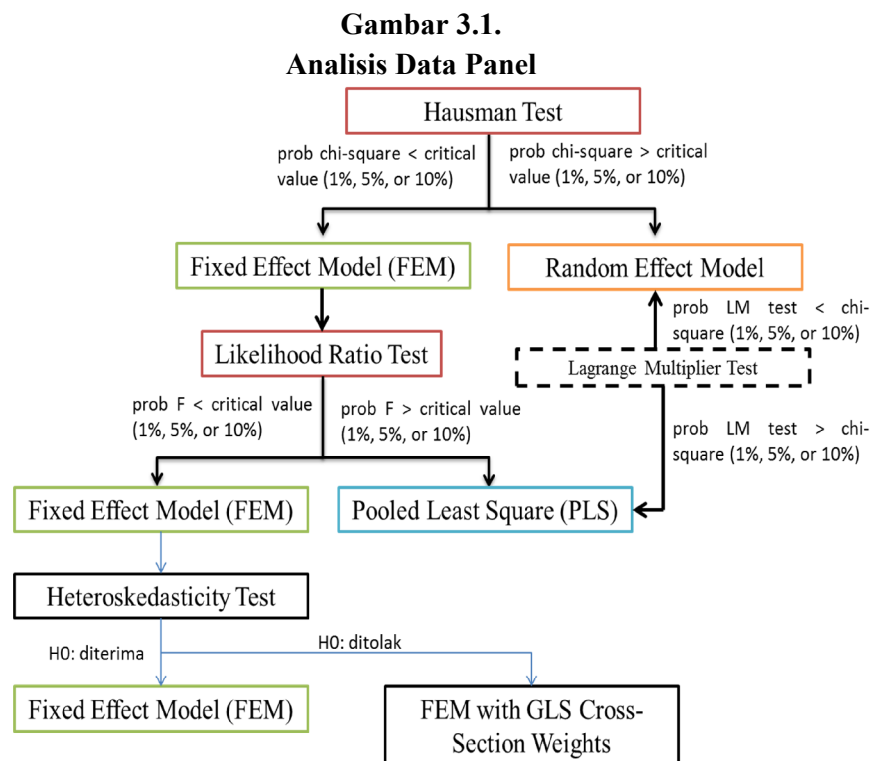
$$R_{i,t} = \alpha_i - \beta_1 NPL_{i,t} - \beta_2 LDR_{i,t} + \beta_3 GCG_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \beta_5 NIM_{i,t} + \beta_6 CAR_{i,t} + \omega_{i,t}$$

Nilai $\omega_{i,t} = \mu_i + v_{i,t}$ diasumsikan memiliki nilai harapan = 0, tidak ada korelasi antar variabel pengganggu, dan nilai $\omega_{i,t}$ adalah *homoscedastic* (Widarjono, 2013). Sehingga model *random effect* menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.2 Uji Kesesuaian Model (Goodness of Fit)

Perbedaan karakteristik data panel dengan *cross section* dan *time series* menyebabkan perbedaan asumsi kesesuaian model yang berlaku pada analisis regresi data panel. Gujarati (2009) dan Ghazali (2013) hanya mensyaratkan asumsi normalitas untuk ukuran sampel yang kecil dan menekankan pada asumsi autokorelasi dan heteroskedastisitas. Salah satu manfaat dari analisis regresi data panel adalah rendahnya kolineritas antar variabel independen (Baltagi, 2013). Asumsi autokorelasi tidak terjadi pada model *fixed effect* karena

bervariasi terhadap individu namun tidak terhadap waktu. Namun ketika ada heteroskedastisitas, analisis regresi dapat menggunakan metode *cross section weight* dan model *random effect* sehingga langkah-langkah uji kesesuaian model dilakukan seperti pada gambar dibawah ini:



a. Uji Hausman

Uji Hausman didasarkan pada dua ide yakni a) metode OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien; dan b) metode OLS konsisten dan GLS tidak konsisten (Ghazali, 2013). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

$H_0 = \text{Random effect model lebih baik dari fixed effect model.}$

$H_a = \text{Fixed effect model lebih baik dari random effect model.}$

Uji Hausman mengikuti distribusi statistic Chi-Square. Jika nilai probabilitas Chi-Square $>$ nilai kritis 1%, 5%, atau 10% maka menerima H_0 pilih *random effect model*. Sebaliknya jika nilai probabilitas Chi-Square $<$ nilai kritis 1%, 5%, atau 10% maka menerima H_a pilih *fixed effect model*.

b. Uji Likelihood Ratio

Model *Fixed Effect* diestimasi dengan menambahkan variabel dummy kedalam model. Sehingga muncul asumsi bahwa penghilangan *fixed effect (redundant fixed effect)* atau estimasi dengan metode *pooled least square* membuat model lebih baik dibandingkan dengan menambah *fixed effect*. Untuk menguji asumsi tersebut dilakukan uji likelihood ratio dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 =$ *Common effect model* lebih baik dari *fixed effect model*.

$H_a =$ *Fixed effect model* lebih baik dari *common effect model*.

Jika nilai probabilitas $F >$ nilai kritis 1%, 5%, atau 10% maka menerima H_0 pilih *common effect model*. Sebaliknya jika nilai probabilitas $F <$ nilai kritis 1%, 5%, atau 10% maka menerima H_a pilih *fixed effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM) Bruesch-Pagan

Uji LM Bruesch-Pagan dilakukan untuk menguji seberapa besar signifikansi model *random effect* (Widarjono, 2013). Uji ini

digunakan untuk membandingkan *common effect* dan *random effect*.

Hipotesis uji LM sebagai berikut:

H_0 = *Common effect model* lebih baik dari *random effect model*.

H_a = *Random effect model* lebih baik dari *common effect model*.

Jika probabilitas LM test > Chi-square 1%, 5%, atau 10% maka menerima H_0 pilih *common effect model*. Namun jika probabilitas LM test < Chi-Square 1%, 5%, atau 10% maka menerima H_a pilih *random effect model*.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Jika model terbaik adalah *fixed effect model* maka perlu menggunakan uji park. Metode ini dilakukan dengan meregresikan nilai $\log \mu_{it}^2$ (logaritma residual kuadrat) dengan variabel independen. Apabila ada satu atau lebih variabel independen yang berpengaruh terhadap logaritma residual kuadrat maka model terdapat heteroskedastisitas. Hipotesis untuk uji heteroskedastisitas adalah H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika menolak H_0 maka menggunakan *model fixed effect* dengan *GLS weight*.

3.4.3 Uji Signifikansi

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Hipotesis nol menyatakan bahwa dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan, X_i tidak memiliki pengaruh linear terhadap Y . Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut (Gujarati dan Dawn, 2009):

- a. $H_0 : \beta_i = 0$; apabila Sig t statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
- b. $H_a : \beta_i \neq 0$; apabila Sig t statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggunakan uji *Adjusted* R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) atau *goodness of fit* merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas (X_1, X_2, X_3, X_4 , dan seterusnya) secara bersama-sama. Nilai koefisien R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila bernilai 1, garis regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y .

Sebaliknya apabila bernilai 0, model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun pada variabel Y (Gujarati dan Dawn, 2009). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* saham sedangkan variabel independen yakni: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return on Asset (ROA)*. Pengolahan data menggunakan bantuan program olah data *E-Views versi 9*. Adapun hasil pengolahan tersebut sebagaimana terlihat pada tabel seperti berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	RETURN SAHAM	CAR	GCG	LDR	NIM	NPL	ROA
Mean	12,95	17,28	4,08	82,73	5,64	2,73	1,68
Median	3,03	16,63	4,00	85,00	5,21	2,31	1,78
Maximum	299,11	44,62	5,00	113,30	16,64	15,82	5,29
Minimum	-48,73	8,02	2,00	40,22	0,24	0,21	-11,15
Std. Dev.	41,75	4,31	0,63	12,93	2,42	2,08	2,12
Jarque-Bera	1854,63	663,82	39,01	25,86	161,54	1303,51	1515,36
Signifikan	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
Observations	200	200	200	200	200	200	200

Didasarkan pada hasil analisis sebagaimana disajikan dalam tabel 4.1 menunjukkan terdapat 200 observasi dari 31 sampel selama 8 tahun

periode pengamatan, yaitu tahun 2009-2016. Hasil statistik deskriptif menunjukkan sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata *return* saham 31 perusahaan perbankan selama 8 tahun (2009 – 2016) adalah 12,95%. Nilai *return* saham tertinggi sebesar 299,11% pada saham perusahaan BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) tahun 2010. Sedangkan *return* terendah sebesar -48,73% pada saham perusahaan BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) tahun 2011.
- b. Nilai rata-rata CAR 31 perusahaan perbankan selama 8 tahun (2009 – 2016) adalah 17,28%. Nilai CAR tertinggi sebesar 44,62% pada perusahaan BACA (Bank Capital Indonesia Tbk) tahun 2009. Sedangkan CAR terendah sebesar 8,02% pada perusahaan BEKS (Bank Pundi Indonesia Tbk) tahun 2015.
- c. Nilai rata-rata GCG 31 perusahaan perbankan selama 8 tahun (2009 – 2016) adalah 4,08. Skor GCG tertinggi sebesar 5 pada perusahaan BBKA (Bank Central Asia Tbk) dan BBRI (Bank Rakyat Indonesia Tbk) pada semua periode. Sedangkan skor GCG terendah yaitu 2 pada perusahaan MCOR (Bank Windu Kentjana International Tbk), BCIC (Bank JTrust Indonesia Tbk), BEKS (Bank Pundi Indonesia Tbk).
- d. Nilai rata-rata LDR 31 perusahaan perbankan selama 8 tahun (2009 – 2016) adalah 82,73%. Nilai LDR tertinggi sebesar 113,30% pada perusahaan BKSW (Bank QNB Indonesia Tbk) tahun 2013. Nilai LDR

terendah sebesar 40,22% pada perusahaan BVIC (Bank Victoria International Tbk) tahun 2010.

- e. Nilai rata-rata NIM 31 perusahaan perbankan selama 8 tahun (2009 – 2016) adalah 5,64%. Nilai NIM tertinggi sebesar 16,64% pada perusahaan BEKS (Bank Pundi Indonesia Tbk) tahun 2012. Sedangkan NIM terendah sebesar 0,24% perusahaan pada BCIC (Bank JTrust Indonesia Tbk) tahun 2014.
- f. Nilai rata-rata NPL 31 perusahaan perbankan selama 8 tahun (2009 – 2016) adalah 2,73%. Nilai NPL tertinggi sebesar 15,82% pada perusahaan BSWD (Bank of India Indonesia Tbk) tahun 2016. Sedangkan NPL terendah sebesar 0,21% pada perusahaan BNBA (Bank Bumi Arta Tbk) tahun 2013.
- g. Nilai rata-rata ROA 31 perusahaan perbankan selama 8 tahun (2009 – 2016) adalah 1,68%. ROA tertinggi sebesar 5,29% pada perusahaan BEKS (Bank Pundi Indonesia Tbk) tahun 2015. Sedangkan ROA terendah sebesar -11,15% pada perusahaan BSWD (Bank of India Indonesia Tbk) tahun 2016.
- h. Berdasarkan nilai statistik Jarque-Berra, semua variable dalam penelitian ini tidak menolak H_0 (data terdistribusi normal) sehingga semua variabel tidak terdistribusi normal.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Jika dilihat dari tabel 4.2 nilai koefisien dan probabilitas dari model *common effect*, *fixed effect*, *fixed effect* dengan *GLS weight* dan *random effect* menunjukkan bahwa model *common effect* dan *random effect* tidak ada yang signifikan karena nilai probabilitas $>0,05$. Sementara pada model *fixed effect* dan *fixed effect* dengan *GLS weight* menunjukkan ada dua variabel yang signifikan terhadap *return* saham dengan nilai probabilitas $<0,05$ dan satu variabel signifikan dengan nilai probabilitas $<0,10$ pada model *fixed effect* dengan *GLS weight*.

Tabel 4.2
Ringkasan Hasil Analisis Regresi dan Uji Kesesuaian Model

Variabel	Nilai	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>		<i>Random Effect</i>
			<i>No Weight</i>	<i>GLS Weight</i>	
C	<i>Coefficient</i>	7.2635	42.0564	66.4080***	7.2635
	<i>Probability</i>	0.8251	0.4451	0.0037	0.8259
CAR	<i>Coefficient</i>	-0.3810	-0.4808	-0.6254	-0.3810
	<i>Probability</i>	0.5891	0.6274	0.1345	0.5907
GCG	<i>Coefficient</i>	6.8264	15.6482**	8.8609**	6.8264
	<i>Probability</i>	0.2201	0.0330	0.0312	0.2220
LDR	<i>Coefficient</i>	-0.2591	-0.9973**	-0.8970***	-0.2591
	<i>Probability</i>	0.2737	0.0427	0.0000	0.2757
NIM	<i>Coefficient</i>	1.5003	1.9053	0.3488	1.5003
	<i>Probability</i>	0.3340	0.5593	0.8525	0.3361
NPL	<i>Coefficient</i>	-0.7822	-3.5658	-1.9467*	-0.7822
	<i>Probability</i>	0.6994	0.2129	0.0899	0.7006
ROA	<i>Coefficient</i>	-0.2927	-1.8916	-0.7530	-0.2927
	<i>Probability</i>	0.8994	0.5525	0.7095	0.8999

* signifikan pada α 10%, ** signifikan pada α 5% ,*** signifikan pada α 1%

Pada Tabel 4.3, uji Hausman menunjukkan nilai chi-square tidak signifikan, sehingga model *random effect* lebih baik dibanding *fixed effect*. Selanjutnya uji Likelihood Ratio menunjukkan nilai *Cross-Section F* tidak signifikan, sehingga model *common effect* lebih baik dibanding

fixed effect. Sementara itu uji LM Test menunjukkan nilai chi-square signifikan sehingga model *random effect* lebih baik dibanding *common effect*. Dengan demikian diperlukan informasi tambahan untuk menentukan model yang paling baik antara *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Jika dilihat dari nilai R-square dan Adjusted R-Square model *fixed effect* lebih tinggi dibanding *common effect* dan *random effect*. Selain itu nilai F-Statistic model *fixed effect* dengan *GLS weight* signifikan pada $\alpha < 0,05$. Disamping itu model *common effect* dan *random effect* terdapat masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian model terbaik adalah *fixed effect model* dengan *GLS weight*.

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Analisis Goodness of Fit

Nilai		Common Effect	Fixed Effect		Random Effect
			No Weight	GLS Weight	
R-squared		3.00%	17.37%	49.57%	3.00%
Adjusted R-squared		-0.0086%	-0.87%	38.43%	0.0086%
F-Statistic	Coefficient	99.71	95.22	445.07***	99.71
	Probability	0.428510	0.552054	0.000000	0.428510
Heteroskedasticity Test (Breush-Pagan-Godfrey)		H0 ditolak	H0 ditolak		H0 ditolak
LM Test (Breusch-Pagan)	Coefficient	13.741***			
	Probability	0.0002			
Likelihood Ratio (Cross-Section F)	Coefficient		0.944	1.746**	
	Probability		0.5536	0.0150	
Hausman Test	Coefficient				10.581
	Probability				0.1022

* signifikan pada α 10%, ** signifikan pada α 5% ,*** signifikan pada α 1%

Sumber: lampiran

4.2.2 Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan uji kecocokan model, disimpulkan bahwa model yang paling baik menjelaskan pengaruh NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR adalah model *fixed effect* dengan *GLS weight*. Berikut ini adalah model persamaannya :

$$return_{it} = 66.40 - 0.62CA_{it} + 8.86GCG_{it} - 0.89LDR_{it} + 0.34NIM_{it} - 1.94NPL_{it} - 0.75ROA_{it}$$

Tabel 4.4
Hasil Kesimpulan Analisis Regresi

	Faktor-Faktor Tingkat Kesehatan Bank	Variabel	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
H1a	<i>Risk Profile</i>	NPL	Berpengaruh (-)	Berpengaruh (-)	H1a diterima
H1b		LDR	Berpengaruh (-)	Berpengaruh (-)	H1b diterima
H2	Good Corporate Governance	GCG	Berpengaruh (+)	Berpengaruh (+)	H2 diterima
H3a	<i>Earning</i>	ROA	Berpengaruh (+)	Tidak berpengaruh	H3a ditolak
H3b		NIM	Berpengaruh (+)	Tidak berpengaruh	H3b ditolak
H4	<i>Capital</i>	CAR	Berpengaruh (+)	Tidak berpengaruh	H4 ditolak

Pengujian signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel. Jika nilai t-statistik > t-tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu untuk melihat arah pengaruh dapat ditentukan dari nilai koefisien variabel independen. Tabel 4.4 merupakan ringkasan hasil kesimpulan dari analisis regresi. Kolom “Hasil” diperoleh dari menyimpulkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3. Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Good Corporate*

Governance (GCG) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sementara itu, NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap *return* saham sehingga menerima H1a dan H1b, sedangkan GCG berpengaruh positif terhadap *return* saham sehingga menerima H2.

4.3 Pembahasan

Kinerja perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu kinerja pasar dan kinerja keuangan (Bodie, et.al., 2014). Kinerja pasar tercermin dalam pergerakan harga saham. Sementara itu kinerja keuangan tercermin dalam kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan bagi investor. *Signaling theory* menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang baik akan menjadi sinyal positif kepada pasar sehingga akan meningkatkan harga saham (Brigham dan Ehrhardt, 2014). Pada perusahaan perbankan, indikator kinerja keuangan dapat ditentukan dengan tingkat kesehatan suatu bank yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC).

4.3.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Return Saham*

Risk profile merupakan indikator kesehatan suatu bank yang menunjukkan seberapa besar tingkat keberanian bank dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul saat menempatkan uangnya untuk diinvestasikan. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah atau kredit macet dengan jumlah kredit keseluruhan yang disalurkan kepada masyarakat, yang

menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL merupakan rasio yang menghitung berapa persen kredit yang gagal bayar dan berpotensi gagal bayar terhadap total kredit. Semakin tinggi NPL semakin tinggi risiko gagal bayar.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank kepada masyarakat dengan dana yang diterima bank berupa giro, tabungan, dan deposito. Secara umum LDR mencerminkan risiko likuiditas yang merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka distribusi dana pihak ketiga pada piutang kredit semakin besar. Sementara itu piutang kredit memiliki risiko dan *payback period* yang lebih besar dibanding instrumen investasi lainnya. Jika terjadi *rush* yaitu penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan likuiditas bank terganggu bahkan berujung pada kebangkrutan. Dengan demikian investor harus memperhatikan risiko kredit dan likuiditas.

Hasil regresi menyimpulkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Roswitasari, dkk. (2015) dan menolak penelitian Sholikhah (2016). Berdasarkan hasil penelitian tersebut NPL dan LDR berpengaruh negatif artinya investor mempertimbangkan risiko kredit dan risiko likuiditas untuk menilai profil risiko dari suatu bank. Hal itu dikarenakan, NPL menunjukkan kemampuan manajemen

bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sementara LDR merupakan rasio kredit yang diberikan (tidak termasuk kredit kepada bank lain) terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan berupa giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing (tidak termasuk dana antar bank).

Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun. Meskipun tingginya angka LDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank sehingga pendapatan bank berkurang, karena bank dianggap terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Jadi rasio LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan.

NPL berpengaruh terhadap *return* saham artinya naik turunnya nilai NPL mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang

menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPL tinggi berarti banyaknya kredit yang bermasalah dan secara tidak langsung akan memberikan dampak penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh penundaan pembayaran atau bahkan hilangnya pendapatan dari pembayaran angsuran kredit serta akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif ataupun yang lainnya sehingga berpotensi terhadap *return* saham. Tingginya rasio NPL akan meningkatkan risiko investor dalam mendapatkan *return* saham, jadi peningkatan rasio NPL menunjukkan penurunan *return* saham. Inilah alasannya mengapa fluktuasi NPL berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

4.3.2 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return Saham

Masalah keagenan (*agency problem*) selalu dihadapi pemegang saham karena konflik kepentingan manajer. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diyakini meningkatkan kinerja perusahaan karena manajer akan merasa diawasi untuk senantiasa meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dengan demikian penerapan GCG memberikan keyakinan kepada para pemegang saham bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Hasil regresi menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut sejalan dan mendukung penelitian Tempone (2016) dan Elewa (2016). Hasil tersebut juga mengimplikasikan bahwa GCG

merupakan faktor utama bagi investor untuk menilai prospek perusahaan.

Selain itu, GCG merupakan suatu pilar sistem ekonomi pasar, sebab berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penerapan GCG pada perusahaan akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham. Investor akan merasa aman atas investasinya, karena cenderung memperoleh *return* sesuai dengan harapannya (Nuswandari, 2009). Adanya penerapan GCG pada perusahaan dapat meningkatkan nilai saham perusahaan karena perusahaan dianggap telah menjalankan kinerja dengan baik sesuai harapan pemegang saham. Oleh karena itu, GCG dapat meyakinkan para investor di perusahaan bahwa mereka akan menerima *return* atas investasi yang telah dilakukannya.

4.3.3 Pengaruh *Earnings* terhadap *Return Saham*

Indikator RGEC selanjutnya adalah *Earnings* yang diartikan kemampuan perusahaan pada sisi rentabilitas. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Beberapa indikator keuangan seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur rentabilitas perusahaan perbankan menurut metode RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan NIM tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Hal tersebut

mendukung penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) namun menolak hasil penelitian Wongso (2012) dan Sholikhah (2016).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil statistik memberikan makna bahwa informasi profitabilitas yang digambarkan oleh ROA yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi *return* saham. Rasio ROA belum menggambarkan laba operasional yang sesungguhnya, karena perhitungan ROA menggunakan laba hasil pencatatan akrual basis. Jadi investor lebih cenderung menggunakan *cash flow* dalam mengambil keputusan investasi. Pasar tidak merespon ROA sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan mereka, sehingga tidak mempengaruhi *return* saham, ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total *return* saham di pasar modal.

Sedangkan NIM menunjukkan berapa persen pendapatan bunga terhadap aset produktif. Pendapatan bunga harus dikurangi dengan komponen biaya operasional sehingga tidak langsung dinikmati oleh pemegang saham. Oleh sebab itu dalam rangka meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, perusahaan perbankan sebaiknya tidak hanya meningkatkan pendapatan bunga saja tetapi juga menurunkan biaya operasional sehingga laba bersih semakin

meningkat. Karena pendapatan operasional bank yang besar menunjukkan semakin besar pula resiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional bank diperoleh terutama dari kegiatan pemberian kredit. Dalam prakteknya, pemberian kredit memiliki berbagai resiko kredit, antara lain terjadinya kredit bermasalah dan kredit macet, terjadinya *negative spread*, kurs valas yang berubah-ubah (apabila kredit diberikan dalam valas). Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham yang mempengaruhi *return* saham menjadi menurun.

4.3.4 Pengaruh *Capital* terhadap *Return Saham*

Indikator RGEC yang terakhir adalah *Capital* yang berkenaan dengan pengelolaan permodalan yang baik sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengetahui kecukupan modal suatu bank untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Hasil penelitian menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut mendukung penelitian Tripitoko dan Nazar (2015) dan menolak penelitian Sudyanto dan Suroso (2010); dan Wongso (2012). Berdasarkan hasil tersebut tingkat kecukupan modal suatu bank tidak menjadi pertimbangan utama besarnya *dividend yield* dan penilaian pasar terhadap perusahaan perbankan.

CAR tidak berpengaruh artinya tidak dapat digeneralisasikan bahwa CAR berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/11/DPNP/2013 menetapkan bahwa CAR minimum bank umum agar mendapatkan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP) adalah sebesar 8%. Pada penelitian ini rata-rata CAR bank umum melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga hal ini merupakan sinyal yang baik bagi investor, selama angkanya tidak kurang dari yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Optimisme investor terus menguat seiring membaiknya kondisi perekonomian, sehingga peningkatan *return* saham perbankan melebihi fluktuasi CAR setiap tahunnya. Inilah yang menyebabkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan pada kurun waktu 2009-2016.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian tentang pengaruh kinerja keuangan dengan metode RGEC terhadap *return* saham perbankan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Risk Profile* yang diwakili *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Hal ini dikarenakan, NPL yang tinggi memberikan dampak penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh penundaan pembayaran atau bahkan hilangnya pendapatan dari pembayaran angsuran kredit serta akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif ataupun yang lainnya sehingga berpotensi terhadap *return* saham. Tingginya rasio NPL akan meningkatkan risiko investor dalam mendapatkan *return* saham, jadi peningkatan rasio NPL menunjukkan penurunan *return* saham.

Indikator *Risk Profile* lainnya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan. Hal ini disebabkan LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memberikan kredit lebih besar dibanding dengan giro, tabungan, atau deposito yang diterima bank sehingga berpotensi meningkatkan laba yang akan diterima bank. Namun meskipun demikian, LDR yang tinggi juga dapat menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan menyebabkan pendapatan bank berkurang, karena bank dianggap terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi perusahaan.

Indikator *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa GCG merupakan faktor utama bagi investor untuk menilai prospek perusahaan. GCG merupakan suatu pilar sistem ekonomi pasar yang berhubungan dengan kepercayaan sehingga penerapannya akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham. Investor akan merasa aman atas investasinya, karena cenderung memperoleh *return* sesuai dengan harapannya. Adanya penerapan GCG pada perusahaan dapat meningkatkan nilai saham perusahaan karena perusahaan dianggap telah menjalankan kinerja dengan baik sesuai harapan pemegang saham. Oleh karena itu, GCG dapat meyakinkan para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas investasi yang telah dilakukannya.

Indikator *Earnings* yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Hasil statistik memberikan makna bahwa informasi profitabilitas yang digambarkan oleh ROA yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi *return* saham. Rasio ROA belum menggambarkan laba operasional yang sesungguhnya, karena perhitungan ROA menggunakan laba hasil pencatatan akrual basis. Jadi investor lebih cenderung menggunakan *cash flow* dalam mengambil keputusan investasi. Pasar tidak merespon ROA sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan mereka, sehingga tidak mempengaruhi *return* saham, ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total *return* saham di pasar modal.

Indikator *Earnings* lainnya adalah *Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan karena NIM menunjukkan berapa persen pendapatan bunga terhadap aset produktif. Pendapatan bunga harus dikurangi dengan komponen biaya operasional sehingga tidak langsung dinikmati oleh pemegang saham. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional bank diperoleh terutama dari kegiatan pemberian kredit. Dalam prakteknya, pemberian kredit memiliki berbagai resiko kredit, antara lain terjadinya kredit bermasalah dan kredit macet, terjadinya *negative spread*, kurs valas yang berubah-ubah (apabila kredit diberikan dalam valas). Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham yang mempengaruhi *return* saham menjadi menurun. Inilah yang menyebabkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Indikator RGEC yang terakhir adalah *Capital* yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan karena CAR minimum bank umum agar mendapatkan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP) adalah sebesar 8%. Pada penelitian ini rata-rata CAR bank umum melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh BI sehingga hal ini merupakan sinyal yang baik bagi investor, selama angkanya tidak kurang dari yang ditetapkan oleh BI. Optimisme investor terus menguat seiring membaiknya kondisi perekonomian, sehingga peningkatan *return* saham perbankan melebihi fluktuasi CAR setiap tahunnya. Inilah yang menyebabkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis ini hanya dapat dijadikan analisis pada obyek penelitian yang terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menambah jumlah sampel dengan melibatkan banyak sektor perusahaan, seperti perusahaan perbankan unit syariah dan perusahaan lain yang terdaftar di BEI sehingga dapat mendukung penelitian ini.
2. Banyak faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi *return* saham perbankan, namun peneliti hanya menggunakan variabel dari faktor internal yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR, tanpa menggunakan faktor eksternal seperti laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS, sehingga hasil yang diperoleh kurang mampu menjelaskan variasi variabel *return* saham perbankan.
3. Penggunaan variable dummy sebagai variable independen menyebabkan terjadinya *near singular matrix* pada metode *fixed effect* saat menentukan metode data panel.

5.3 Saran

Penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, namun demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan lebih lanjut, antara lain:

5.3.1 Saran untuk Perbankan di Indonesia

1. Penerapan Peraturan Bank Indonesia untuk menjaga NPL dalam angka $< 5\%$ harus diperhatikan dengan menjaga kualitas kredit yang disalurkan bank terhadap masyarakat untuk menghindari kredit macet yang akan berdampak terhadap laba perusahaan sehingga berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Penerapan Peraturan Bank Indonesia untuk menjaga LDR dalam angka $78\% - 92\%$ harus diperhatikan dengan mengoptimalkan dana pihak ketiga dan memaksimalkan jumlah penyaluran kredit yang berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Penerapan Peraturan Bank Indonesia untuk menjaga standar nilai GCG pada peringkat 2 harus diperhatikan karena dengan mendapat predikat baik, maka investor menilai bahwa perusahaan telah menjalankan kinerja dan tata kelola perusahaan dengan benar sehingga akan berdampak pada *return* saham.

5.3.2 Saran untuk Investor

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan, sehingga variabel ini perlu diperhatikan untuk melihat kualitas kredit ketika akan menentukan keputusan investasi terhadap perusahaan perbankan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan, sehingga variabel ini

perlu dipertimbangkan dalam menentukan keputusan investasi, khususnya investasi di perusahaan perbankan.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan, sehingga variabel ini perlu diperhatikan dalam menilai kinerja atau kualitas perusahaan perbankan.

5.3.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Pada penelitian yang akan datang sebaiknya memperpanjang periode penelitian sehingga data yang digunakan lebih dapat berpengaruh dengan jangka waktu yang lebih lama.
2. Untuk peneliti yang akan datang sebaiknya menambahkan faktor eksternal seperti laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS, sehingga hasil yang diperoleh lebih mampu menjelaskan tentang variasi variabel *return* saham perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Firda Maulidiya. (2015). *Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk.* Jurnal Akuntansi UNESA. 3 (2), 1-27.
- Baltagi, Badi H. (2011), *Econometrics 5th Edition*. Springer: New York.
- Baltagi, Badi H. (2013). *Econometric Analysis of Panel Data.5th Edition*. John Wiley & Sons, United Kingdom: Cornwall.
- Bank Indonesia. (2006). *Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance*.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Bank Inonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15 /2/ PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/ 24/ DPNP/ 2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2013).*Surat Edaran Bank Indonesia No.15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 perihal Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum*.
- Bodie. Zvi, et. al., (2014), *Investments, 10th Edition, McGraw-Hill Education, New york*.
- Brigham. Eugene F dan Ehrhardt. Michael C.(2014). *Financial Management: Theory and Practis*”, 14th Edition, Cengage Learning: South-Western.
- Brooks, Chris. (2008), *Introductory Econometrics for Finance 2nd Edition*. Cambridge University Press, Cambridge, United Kingdom.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Elewa, M, M. (2016). *The Impact of Corporate Governance on Stock Price and Trade Volume. International Journal of Accounting and Financial Reporting*. 6(2). 26-44.
- Francisca dan Hasan Sakti Siregar. (2008). *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank yang Go Publik Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi 6, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Ed. ke-3). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghazali, Imam. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan E-Views 8*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. (2009). *Basic Econometrics, 5th ed.*, McGraw-Hill Education, New York.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. (2009). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Ed. ke-5 Buku 1 Basic Econometrics). Diterjemahkan oleh: Raden Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hariyani, Iswi (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hartono, Jugiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Ed. ke-7) Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Ed. ke-4). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2012). *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lupu, Dan dan Andra Nichitean. (2011). *The Annals of The "Ștefan cel Mare" University of Suceava. Fascicle of The Faculty of Economics and Public Administration*. 11 (1), 13.
- Meliyanti, Nuresya. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA pada Bank Privat dan Publik*. Fakultas Ekonomi – Universitas Gunadarma.
- Nuswandari, Cahyani. (2009). *Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. 16 (2).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 tentang Akuntansi perbankan.
- Rosadi, Dedi. (2011). *Ekonometrika & Analisis Runtut Waktu Terapan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Roswitasari, L. D., Achsani, N. A., & Andati, T. (2015) *Banking Subsector: Performance Ratio Influence to Bank's Stock Prices during the Period 2010-2014*. *International Journal of Science and Research*. School of Business, Bogor Agricultural University (IPB). 6 (2), 627-633.
- Sholikhah, Almar'atus (2016). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudiyanto, Bambang & Jati Suroso. (2010). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan.2 (2), 125-137. Universitas Stikubank.

- Sugiri, Slamet. (2011). *Exploring the Prospect of Investment in Indonesia's Financial Market*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. (2011). *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. 3 (1), 17-37. Universitas Stikubank.
- Tempone, S. O. (2016). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) terhadap Return Saham pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014*. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.
- Tjiptono, D., & Fakhrudin, H.M. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tripitoko, G. B., dan Nazar, M.R. (2015). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Operating Cash Flow, dan Return On Equity terhadap Return Saham*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Undang-undang. (1998). *Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan*.
- Van Horne, James C and John M.Wachowicz. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Wongso, R.A. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Pada Bank Mandiri di Makassar (Periode 2005-2010)*. Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanudin.
- Wooldridge, Jeffrey M. (2016), *Introductory Econometrics, 2nd Edition*, Cengage Learning: South-Western.
- www.yahoo.finance.com.
- Zulfa, Inga.(2013). *Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

a. Common Effect

Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 06/13/17 Time: 16:25

Sample: 2009 2016

Periods included: 8

Cross-sections included: 31

Total panel (unbalanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.263541	32.82640	0.221271	0.8251
CAR	-0.381039	0.704310	-0.541011	0.5891
GCG	6.826442	5.548444	1.230335	0.2201
LDR	-0.259122	0.236035	-1.097811	0.2737
NIM	1.500370	1.549235	0.968459	0.3340
NPL	-0.782222	2.022706	-0.386721	0.6994
ROA	-0.292765	2.313311	-0.126557	0.8994
R-squared	0.030067	Mean dependent var		12.95392
Adjusted R-squared	-0.000086	S.D. dependent var		41.75503
S.E. of regression	41.75683	Akaike info criterion		10.33598
Sum squared resid	336521.1	Schwarz criterion		10.45142
Log likelihood	-1026.598	Hannan-Quinn criter.		10.38269
F-statistic	0.997144	Durbin-Watson stat		1.928872
Prob(F-statistic)	0.428510			

b. Fixed Effect

Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 06/13/17 Time: 16:26

Sample: 2009 2016

Periods included: 8

Cross-sections included: 31

Total panel (unbalanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.05642	54.93862	0.765516	0.4451
CAR	-0.480845	0.988838	-0.486272	0.6274
GCG	15.64820	7.278717	2.149857	0.0330
LDR	-0.997368	0.488179	-2.043037	0.0427
NIM	1.905305	3.256119	0.585146	0.5593
NPL	-3.565866	2.851710	-1.250430	0.2129
ROA	-1.891689	3.177981	-0.595249	0.5525

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.173764	Mean dependent var	12.95392
Adjusted R-squared	-0.008718	S.D. dependent var	41.75503
S.E. of regression	41.93664	Akaike info criterion	10.47563
Sum squared resid	286665.1	Schwarz criterion	11.08582
Log likelihood	-1010.563	Hannan-Quinn criter.	10.72256
F-statistic	0.952228	Durbin-Watson stat	2.285261
Prob(F-statistic)	0.552054		

c. Fixed Effect dengan GLS Weight

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/13/17 Time: 16:27
 Sample: 2009 2016
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 31
 Total panel (unbalanced) observations: 200
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.40800	22.55827	2.943842	0.0037
CAR	-0.625406	0.415789	-1.504141	0.1345
GCG	8.860985	4.078181	2.172779	0.0312
LDR	-0.897015	0.143258	-6.261545	0.0000
NIM	0.348843	1.873247	0.186224	0.8525
NPL	-1.946763	1.141017	-1.706164	0.0899
ROA	-0.753031	2.018074	-0.373144	0.7095

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.495710	Mean dependent var	19.28771
Adjusted R-squared	0.384333	S.D. dependent var	52.13861
S.E. of regression	41.14955	Sum squared resid	276005.5
F-statistic	4.450748	Durbin-Watson stat	2.286177
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.164894	Mean dependent var	12.95392
Sum squared resid	289742.6	Durbin-Watson stat	2.271139

d. Random Effect

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/13/17 Time: 16:26
 Sample: 2009 2016
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 31
 Total panel (unbalanced) observations: 200
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.263541	32.96776	0.220323	0.8259
CAR	-0.381039	0.707343	-0.538691	0.5907
GCG	6.826442	5.572336	1.225059	0.2220
LDR	-0.259122	0.237052	-1.093104	0.2757
NIM	1.500370	1.555906	0.964306	0.3361
NPL	-0.782222	2.031416	-0.385063	0.7006
ROA	-0.292765	2.323272	-0.126014	0.8999

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		41.93664	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.030067	Mean dependent var	12.95392
Adjusted R-squared	-0.000086	S.D. dependent var	41.75503
S.E. of regression	41.75683	Sum squared resid	336521.1
F-statistic	0.997144	Durbin-Watson stat	1.928872
Prob(F-statistic)	0.428510		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.030067	Mean dependent var	12.95392
Sum squared resid	336521.1	Durbin-Watson stat	1.928872

e. Uji LM (Breush-Pagan)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.458345 (0.2272)	12.28287 (0.0005)	13.74121 (0.0002)
Honda	-1.207620 --	3.504692 (0.0002)	1.624276 (0.0522)
King-Wu	-1.207620 --	3.504692 (0.0002)	2.660867 (0.0039)
Standardized Honda	-0.795115 --	4.304991 (0.0000)	-2.396047 --
Standardized King-Wu	-0.795115 --	4.304991 (0.0000)	-0.416619 --
Gourierioux, et al.*	--	--	12.28287 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

f. Uji Likelihood

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.944951	(30,163)	0.5536
Cross-section Chi-square	32.069266	30	0.3643

i. Uji Park

Dependent Variable: LOG(RESID^2)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/13/17 Time: 16:40

Sample: 2009 2016

Periods included: 8

Cross-sections included: 31

Total panel (unbalanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.333504	2.783514	-1.197588	0.2328
CAR	-0.080997	0.050100	-1.616696	0.1079
GCG	0.074367	0.368783	0.201655	0.8404
LDR	0.045423	0.024734	1.836469	0.0681
NIM	-0.010857	0.164974	-0.065811	0.9476
NPL	0.146374	0.144484	1.013078	0.3125
ROA	0.141583	0.161015	0.879313	0.3805

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.163389	Mean dependent var	-0.093818
Adjusted R-squared	-0.021383	S.D. dependent var	2.102398
S.E. of regression	2.124757	Akaike info criterion	4.510625
Sum squared resid	735.8786	Schwarz criterion	5.120814
Log likelihood	-414.0625	Hannan-Quinn criter.	4.757559
F-statistic	0.884272	Durbin-Watson stat	2.217434
Prob(F-statistic)	0.658744		

j. Daftar Perusahaan yang Tidak Masuk Sampel Karena Aktif di Bursa Efek Indonesia Kurang dari 5 Tahun

No	Nama Perusahaan		Tanggal IPO
1	AGRS	Bank Agris Tbk.	22/12/2014
2	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	12/01/2016
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12/08/2015
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08/07/2013
3	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	13/06/2015
5	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12/05/2016
7	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014
8	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11/07/2013
4	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.	11/07/2014
10	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	09/07/2013
11	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20/05/2013
12	PNBN	Bank Panin Syariah Tbk.	15/01/2014

k. Nilai *Non Performing Loan* (NPL)

No	Nama Perusahaan		<i>Non Performing Loan (NPL)</i>							
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	0.58	1.03	0.81	2.11	0.37	0.34	0.79	3.17
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0.70	0.60	0.50	0.40	0.40	0.60	0.70	1.30
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	2.81	3.22	2.88	2.66	2.25	2.78	2.83	3.77
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	4.70	4.30	3.60	2.80	2.20	2.00	2.70	3.00
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.52	2.78	2.30	1.78	1.55	1.69	2.02	2.03
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4.64	3.25	2.71	2.40	1.90	2.30	3.00	3.10
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.80	2.40	2.20	1.74	1.60	1.66	2.29	3.96
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	3.06	2.59	2.64	2.29	2.23	3.90	3.74	3.89
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2.42	3.09	2.14	1.70	2.11	2.23	3.67	3.42
10	BNLI	Bank Permata Tbk.	4.00	2.70	2.00	1.37	1.04	1.70	2.70	8.80
11	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	0.50	1.10	0.70	0.60	0.70	0.70	0.70	0.79
12	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	3.00	5.07	2.38	2.24	0.70	3.52	4.48	3.89
13	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	2.11	2.08	2.18	1.98	1.69	2.71	1.98	3.03
14	MEGA	Bank Mega Tbk.	1.70	0.90	0.98	2.09	2.18	2.09	2.81	3.44
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	3.16	4.37	3.56	1.69	2.13	2.01	2.44	2.81

Nilai *Non Performing Loan* (NPL)

No	Nama Perusahaan		<i>Non Performing Loan (NPL)</i>				
			2012	2013	2014	2015	2016
16	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	3.68	2.27	2.02	1.90	2.88
17	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	5.78	4.88	5.88	2.97	2.77
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	0.97	0.92	1.41	3.98	5.31
19	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4.09	4.05	4.01	3.42	2.84
20	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	3.90	12.28	12.24	3.71	6.98
21	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	9.95	6.75	6.94	5.94	5.71
22	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	2.22	2.76	4.29	2.92	1.72
23	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	2.95	3.44	3.31	4.29	4.77
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	0.73	0.23	0.31	2.59	6.86
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	0.63	0.21	0.25	0.78	1.82
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	3.18	2.50	3.00	3.95	2.10
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	1.40	1.59	1.17	8.90	15.82
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0.85	1.96	1.92	2.33	2.77
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	3.02	1.04	1.46	2.52	2.11
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	0.91	0.73	1.34	1.30	1.88
31	SDRA	Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk.	1.99	2.64	2.51	1.98	1.53

1. Nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

No	Nama Perusahaan		<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>							
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	49.65	50.60	44.24	59.06	63.35	58.13	55.78	55.34
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	50.30	55.20	61.70	68.60	75.40	76.80	81.10	77.10
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	75.99	71.85	85.01	83.81	85.80	83.89	86.34	86.04
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	64.10	70.20	70.40	77.50	85.30	87.80	87.80	90.40
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	80.88	75.17	76.20	79.85	88.54	81.68	86.88	87.70
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	88.76	93.82	98.33	100.70	95.10	92.60	87.50	91.00
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	61.40	67.60	74.10	77.66	82.97	82.02	87.05	85.86
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	95.11	88.04	94.41	95.04	94.49	99.46	97.98	98.38
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	82.93	89.03	95.07	87.34	87.04	92.67	86.14	88.92
10	BNLI	Bank Permata Tbk.	90.60	87.50	83.10	89.52	89.26	89.10	87.80	80.50
11	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	85.00	91.00	85.00	86.00	88.00	97.00	97.00	95.00
12	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	50.43	40.22	63.62	67.59	73.39	70.25	70.17	68.38
13	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	65.58	81.29	79.30	80.22	82.73	84.03	86.82	86.43
14	MEGA	Bank Mega Tbk.	56.82	56.03	63.75	52.39	57.41	65.85	65.05	55.35
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	73.31	74.22	80.36	88.46	87.71	95.47	98.83	94.37

Nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

No	Nama Perusahaan		<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>				
			2012	2013	2014	2015	2016
16	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	82.48	87.11	88.49	87.15	88.25
17	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	79.48	80.14	80.35	72.29	77.20
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	84.94	84.44	85.19	90.17	84.18
19	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	100.90	104.42	108.86	108.78	102.66
20	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	82.81	96.31	71.14	85.00	96.33
21	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	83.68	88.46	86.11	80.77	83.85
22	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	74.09	96.47	93.18	88.13	86.70
23	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	83.55	84.98	86.54	82.92	90.48
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	87.37	113.30	93.47	112.54	94.54
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	77.95	83.96	79.45	82.78	79.03
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	80.78	78.72	83.88	78.04	77.47
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	93.21	93.76	88.06	82.06	82.70
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	87.42	88.87	87.62	80.75	86.39
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	80.58	85.61	81.25	82.99	91.40
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	86.79	92.49	93.59	98.05	89.86
31	SDRA	Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk.	84.39	90.59	101.20	97.22	110.45

m. Nilai *Good Corporate Governance (GCG)*

No	Nama Perusahaan		Peringkat (P) dan Skor (S) <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>															
			2009		2010		2011		2012		2013		2014		2015		2016	
			P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1	5	1	5	1	5	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2	4	2	4	1	5	2	4	2	4	2	4	1	5	2	4
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1	5	1	5	1	5	2	4	2	4	2	4	1	5	1	5
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	1	5	2	4	1	5	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	4	1	5	2	4	1	5	1	5	2	4	2	4	2	4
10	BNLI	Bank Permata Tbk.	1	5	1	5	1	5	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3
11	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	1	5	1	5	2	4	1	5	2	4	2	4	2	4	2	4
12	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
13	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	2	4	2	4	3	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4
14	MEGA	Bank Mega Tbk.	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	2	4	2	4	2	4	1	5	2	4	2	4	2	4	2	4

Nilai Good Corporate Governance (GCG)

No	Nama Perusahaan		Peringkat (P) dan Skor (S) Good Corporate Governance (GCG)									
			2012		2013		2014		2015		2016	
			P	S	P	S	P	S	P	S	P	S
16	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
17	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
19	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	5	3	3	2	4	2	4	2	4
20	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	3	3	4	2	4	2	3	3	2	4
21	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3
22	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
23	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2	4	1	5	1	5	1	5	3	3
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	1	5	2	4	2	4	2	4	1	5
31	SDRA	Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2	4	3	3	2	4	2	4	2	4

n. Nilai *Return On Asset (ROA)*

No	Nama Perusahaan		<i>Return On Asset (ROA)</i>							
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	1.42	0.74	0.84	1.32	1.59	1.33	1.10	1.00
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	3.40	3.50	3.80	3.60	3.80	3.90	3.80	4.00
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	1.46	1.62	1.87	1.83	1.78	1.23	1.39	1.38
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.70	2.50	2.90	2.90	3.40	3.50	2.60	2.70
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.73	4.64	4.93	5.15	5.03	4.73	4.19	4.20
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.78	3.43	2.84	2.70	2.50	1.40	2.00	1.90
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3.00	3.40	3.40	3.55	3.66	3.57	3.15	1.95
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	2.10	2.75	2.85	3.18	2.76	1.33	0.47	1.09
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0.13	0.85	1.11	1.46	1.64	0.69	1.08	1.60
10	BNLI	Bank Permata Tbk.	1.40	2.00	1.70	1.70	1.55	1.20	0.20	-4.90
11	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	3.40	4.00	4.40	4.70	4.50	3.60	3.10	3.10
12	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	1.10	1.71	2.65	2.17	1.97	0.80	0.65	0.52
13	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	1.00	1.11	0.96	2.04	1.74	0.79	1.03	0.69
14	MEGA	Bank Mega Tbk.	1.77	2.45	2.29	2.74	1.14	1.16	1.97	2.36
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	1.78	1.76	2.02	1.96	1.85	2.23	1.31	1.63

Nilai *Return On Asset (ROA)*

No	Nama Perusahaan		<i>Return On Asset (ROA)</i>				
			2012	2013	2014	2015	2016
16	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	1.63	1.66	1.47	1.55	1.49
17	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	0.09	-0.93	-0.82	0.10	0.11
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1.57	1.58	1.32	0.99	0.15
19	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.94	1.79	1.14	1.61	1.76
20	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	-1.06	-7.58	-4.97	-5.37	-5.02
21	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	0.98	1.22	1.59	5.29	-9.58
22	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	2.46	2.61	1.92	2.04	2.22
23	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	3.34	3.82	3.52	2.67	2.98
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	-0.81	0.09	1.05	0.87	-3.34
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2.47	2.05	1.52	1.33	1.52
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	1.74	1.71	1.02	0.95	1.72
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	3.14	3.80	3.36	-0.77	-11.15
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0.66	1.39	0.79	0.33	0.13
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	2.41	2.53	1.95	2.10	2.03
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	1.79	1.81	1.79	1.68	1.85
31	SDRA	Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2.78	2.23	2.81	1.94	1.93

o. Nilai *Net Interest Margin (NIM)*

No	Nama Perusahaan		<i>Net Interest Margin (NIM)</i>							
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	4.64	3.95	3.62	4.66	4.67	3.96	4.73	4.37
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	6.40	5.30	5.70	5.60	6.20	6.50	6.70	6.80
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	4.07	4.75	4.55	4.56	3.82	3.70	3.58	3.88
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	6.00	5.80	6.00	5.90	6.20	6.30	6.40	6.20
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	9.14	10.77	9.58	8.42	8.55	8.51	8.13	8.09
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	8.73	9.13	7.91	10.10	9.60	8.40	8.20	8.90
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.00	5.30	5.10	5.58	5.68	5.94	5.90	6.29
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	6.78	6.46	5.63	5.87	5.34	5.36	5.21	5.64
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	6.08	5.86	5.22	5.00	4.47	4.40	4.45	4.61
10	BNLI	Bank Permata Tbk.	5.70	5.30	5.10	5.08	4.22	3.60	4.00	3.90
11	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12.20	14.00	13.00	13.10	12.70	11.40	11.30	12.00
12	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	2.38	1.77	1.86	3.12	2.33	1.88	2.08	1.53
13	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	4.48	4.61	4.62	5.18	4.87	3.76	4.44	4.48
14	MEGA	Bank Mega Tbk.	4.94	4.88	5.40	6.45	5.38	5.27	6.04	7.01
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	4.76	4.59	4.64	4.19	4.09	4.09	4.61	5.03

Nilai *Net Interest Margin (NIM)*

No	Nama Perusahaan		<i>Net Interest Margin (NIM)</i>				
			2012	2013	2014	2015	2016
16	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	6.00	5.31	4.62	4.77	4.35
17	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	5.44	4.84	3.43	3.32	3.28
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	5.56	5.16	4.69	5.18	6.13
19	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	5.83	5.44	4.47	4.87	4.98
20	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	3.13	1.67	0.24	0.93	2.26
21	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	16.64	13.04	9.65	6.11	1.93
22	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	6.76	7.96	6.79	6.32	7.40
23	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	6.48	7.14	6.90	6.41	6.94
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	4.63	2.82	2.80	3.08	2.25
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	7.13	6.61	5.81	5.49	4.74
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	5.72	5.23	5.87	5.77	6.44
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	5.12	5.92	4.97	3.70	3.69
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4.22	5.31	4.75	4.56	4.65
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	6.00	5.75	4.52	4.78	5.16
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	4.17	4.11	4.15	4.07	4.62
31	SDRA	Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk.	8.28	7.19	1.89	4.74	4.74

p. Nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

No	Nama Perusahaan		<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>							
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	44.62	29.29	21.58	18.00	20.13	16.43	17.70	20.64
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	15.30	13.50	12.70	14.20	15.70	16.90	18.70	21.90
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	14.36	13.02	14.33	16.34	15.10	14.20	13.56	15.03
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	13.80	18.60	17.60	16.70	15.10	16.20	19.50	19.40
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	13.20	13.76	14.96	16.95	16.99	18.31	20.59	22.90
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	17.72	13.93	16.62	18.90	17.90	17.90	19.80	21.00
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	15.60	14.70	17.20	15.48	14.93	16.60	18.60	21.36
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	13.88	13.47	13.16	15.16	15.36	15.58	16.28	17.96
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	14.71	12.74	12.03	12.83	12.74	15.76	15.17	16.77
10	BNLI	Bank Permata Tbk.	12.10	14.10	14.10	15.86	14.28	13.60	15.00	15.60
11	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	18.50	23.40	20.50	21.50	23.10	23.30	23.80	25.00
12	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	16.86	10.80	14.86	17.96	17.95	18.35	19.30	24.58
13	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	16.88	17.84	12.27	13.86	14.68	14.15	16.39	19.43
14	MEGA	Bank Mega Tbk.	18.01	15.03	11.86	16.83	15.74	15.23	22.85	26.21
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	21.53	16.65	17.45	14.67	15.32	17.30	20.13	20.49

Nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

No	Nama Perusahaan		<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>				
			2012	2013	2014	2015	2016
16	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	14.80	21.60	19.06	22.12	23.68
17	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	11.21	13.09	17.79	17.83	19.54
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	12.17	15.75	16.55	18.07	20.57
19	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17.69	15.62	14.64	16.97	20.34
20	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	10.09	14.03	13.48	15.49	15.28
21	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	13.27	11.56	10.05	8.02	13.22
22	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	18.11	16.51	16.08	16.21	18.43
23	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	26.56	23.72	22.17	21.22	23.88
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	27.76	18.74	15.10	16.18	16.46
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	17.30	16.99	19.40	25.57	25.15
26	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.	18.09	21.82	18.38	14.37	16.70
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	21.10	15.26	15.39	23.85	34.50
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	16.45	17.31	15.95	15.20	19.92
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	10.93	14.07	10.25	12.97	13.34
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	16.49	19.28	18.74	17.32	18.28
31	SDRA	Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk.	10.35	13.07	21.71	18.82	17.20

q. Nilai Harga Saham Tahunan

No	Nama Perusahaan		Harga Saham								
			2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	82.13	86.07	94.35	140.06	116.81	109.45	95.25	181.33	198.25
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2985.42	3964.58	5906.25	7616.67	8116.67	10214.58	11843.75	13331.25	14331.25
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	322.24	330.43	663.33	663.33	644.17	704.58	697.50	685.42	613.75
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1021.47	1556.30	2942.71	3906.25	3847.92	4469.58	5347.08	5497.50	5300.83
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5306.25	6539.58	9462.50	6325.00	6937.50	8106.25	10656.25	11093.75	11322.92
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4620.46	4070.21	5492.36	5281.92	5622.92	5020.00	4139.58	3840.83	3712.08
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2470.14	3631.26	5893.67	6845.83	7704.17	8833.33	10135.42	9879.17	10418.75
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	694.97	640.53	1256.35	1503.33	1169.17	1130.83	955.83	647.67	738.67
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	403.54	350.42	398.02	503.71	417.85	344.50	275.67	179.67	294.83
10	BNLI	Bank Permata Tbk.	649.11	576.75	1298.00	1404.87	1265.03	1344.33	1284.56	1199.08	633.52
11	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	1720.06	2388.72	9533.71	4887.50	4420.83	4493.75	4184.58	3207.92	2658.33
12	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	86.89	102.86	125.27	133.28	124.75	128.50	123.67	111.17	102.92
13	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	39.96	31.34	47.72	50.42	71.71	63.73	75.71	112.25	174.01
14	MEGA	Bank Mega Tbk.	3045.83	2749.23	2708.33	3485.42	3331.25	2735.42	2006.25	2753.33	2961.67
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	672.92	686.67	1072.50	900.83	749.17	721.67	947.50	1041.67	762.08

Nilai Harga Saham Tahunan

No	Nama Perusahaan		Harga Saham					
			2011	2012	2013	2014	2015	2016
16	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	146.10	138.43	123.14	108.67	93.92	291.92
17	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	112.83	129.27	125.43	104.28	76.67	71.33
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1295.19	1300.00	1435.00	1572.50	2202.50	1878.75
19	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1413.12	1347.37	1168.33	1122.08	1181.67	1807.92
20	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	10.05	10.54	11.09	11.40	10.96	10.54
21	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	32.94	37.48	29.45	22.95	17.70	37.63
22	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	1092.50	1043.33	1035.42	860.00	812.92	1530.83
23	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	370.00	382.50	401.33	448.17	459.50	523.17
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	703.33	683.33	512.50	387.00	403.00	342.42
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	152.33	177.83	164.50	163.17	173.50	196.17
26	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.	324.22	246.38	242.92	283.67	413.58	685.00
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	600.00	1551.67	1190.00	2807.50	3384.17	2367.50
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	93.38	113.62	99.75	86.42	71.67	87.75
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	916.58	2192.14	1538.60	1451.28	1576.41	2226.65
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	1224.17	1261.67	1330.95	1357.08	1298.33	1558.33
31	SDRA	Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk.	204.08	492.50	799.58	1113.33	1158.33	1120.83

r. Nilai Variabel Independen dan Dependen

NO	BANK	TAHUN	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	RETURN SAHAM
1	BACA	2009	0.58	49.65	4	1.42	4.64	44.62	4.798480338
2	BACA	2010	1.03	50.60	4	0.74	3.95	29.29	9.615348962
3	BACA	2011	0.81	44.24	4	0.84	3.62	21.58	48.454306978
4	BACA	2012	2.11	59.06	4	1.32	4.66	18.00	-16.600929389
5	BACA	2013	0.37	63.35	4	1.59	4.67	20.13	-6.305023135
6	BACA	2014	0.34	58.13	4	1.33	3.96	16.43	-12.970315260
7	BACA	2015	0.79	55.78	4	1.10	4.73	17.70	90.376202975
8	BACA	2016	3.17	55.34	4	1.00	4.37	20.64	9.329044118
9	BBCA	2009	0.70	50.30	5	3.40	6.40	15.30	32.798325192
10	BBCA	2010	0.60	55.20	5	3.50	5.30	13.50	48.975302154
11	BBCA	2011	0.50	61.70	5	3.80	5.70	12.70	28.959435626
12	BBCA	2012	0.40	68.60	5	3.60	5.60	14.20	6.564551422
13	BBCA	2013	0.40	75.40	5	3.80	6.20	15.70	25.847022587
14	BBCA	2014	0.60	76.80	5	3.90	6.50	16.90	15.949418723
15	BBCA	2015	0.70	81.10	5	3.80	6.70	18.70	12.559366755
16	BBCA	2016	1.30	77.10	5	4.00	6.80	21.90	7.501172058
17	BBKP	2009	2.81	75.99	4	1.46	4.07	14.36	2.540460465
18	BBKP	2010	3.22	71.85	4	1.62	4.75	13.02	78.042287947
19	BBKP	2011	2.88	85.01	3	1.87	4.55	14.33	12.753991619
20	BBKP	2012	2.66	83.81	3	1.83	4.56	16.34	-2.889447236

21	BBKP	2013	2.25	85.80	4	1.78	3.82	15.10	9.379042691
22	BBKP	2014	2.78	83.89	4	1.23	3.70	14.20	-1.005322295
23	BBKP	2015	2.83	86.34	4	1.39	3.58	13.56	-1.732377539
24	BBKP	2016	3.77	86.04	4	1.38	3.88	15.03	-10.455927052
25	BBNI	2009	4.70	64.10	5	1.70	6.00	13.80	52.358795793
26	BBNI	2010	4.30	70.20	5	2.50	5.80	18.60	89.083853195
27	BBNI	2011	3.60	70.40	5	2.90	6.00	17.60	32.743175148
28	BBNI	2012	2.80	77.50	4	2.90	5.90	16.70	-1.493333333
29	BBNI	2013	2.20	85.30	4	3.40	6.20	15.10	16.155928533
30	BBNI	2014	2.00	87.80	4	3.50	6.30	16.20	19.632702526
31	BBNI	2015	2.70	87.80	4	2.60	6.40	19.50	2.813060079
32	BBNI	2016	3.00	90.40	4	2.70	6.20	19.40	-3.577383659
33	BBRI	2009	3.52	80.88	5	3.73	9.14	13.20	23.243031017
34	BBRI	2010	2.78	75.17	5	4.64	10.77	13.76	44.695762982
35	BBRI	2011	2.30	76.20	5	4.93	9.58	14.96	-33.157199472
36	BBRI	2012	1.78	79.85	5	5.15	8.42	16.95	9.683794466
37	BBRI	2013	1.55	88.54	5	5.03	8.55	16.99	16.846846847
38	BBRI	2014	1.69	81.68	5	4.73	8.51	18.31	31.457208944
39	BBRI	2015	2.02	86.88	5	4.19	8.13	20.59	4.105571848
40	BBRI	2016	2.03	87.70	5	4.20	8.09	22.90	2.065727700

41	BDMN	2009	4.64	88.76	4	1.78	8.73	17.72	-11.908970014
42	BDMN	2010	3.25	93.82	4	3.43	9.13	13.93	34.940395900
43	BDMN	2011	2.71	98.33	5	2.84	7.91	16.62	-3.831474451
44	BDMN	2012	2.40	100.70	4	2.70	10.10	18.90	6.455938929
45	BDMN	2013	1.90	95.10	4	2.50	9.60	17.90	-10.722489811
46	BDMN	2014	2.30	92.60	4	1.40	8.40	17.90	-17.538180611
47	BDMN	2015	3.00	87.50	5	2.00	8.20	19.80	-7.216909914
48	BDMN	2016	3.10	91.00	4	1.90	8.90	21.00	-3.352137123
49	BMRI	2009	2.80	61.40	5	3.00	5.00	15.60	47.006172900
50	BMRI	2010	2.40	67.60	5	3.40	5.30	14.70	62.303909730
51	BMRI	2011	2.20	74.10	5	3.40	5.10	17.20	16.155612063
52	BMRI	2012	1.74	77.66	4	3.55	5.58	15.48	12.538040170
53	BMRI	2013	1.60	82.97	4	3.66	5.68	14.93	14.656571120
54	BMRI	2014	1.66	82.02	4	3.57	5.94	16.60	14.740566038
55	BMRI	2015	2.29	87.05	5	3.15	5.90	18.60	-2.528263104
56	BMRI	2016	3.96	85.86	5	1.95	6.29	21.36	5.461830451
57	BNGA	2009	3.06	95.11	5	2.10	6.78	13.88	-7.832737144
58	BNGA	2010	2.59	88.04	4	2.75	6.46	13.47	96.140162839
59	BNGA	2011	2.64	94.41	5	2.85	5.63	13.16	19.659220844
60	BNGA	2012	2.29	95.04	4	3.18	5.87	15.16	-22.228381375

61	BNGA	2013	2.23	94.49	4	2.76	5.34	15.36	-3.278688525
62	BNGA	2014	3.90	99.46	4	1.33	5.36	15.58	-15.475313191
63	BNGA	2015	3.74	97.98	4	0.47	5.21	16.28	-32.240627724
64	BNGA	2016	3.89	98.38	4	1.09	5.64	17.96	14.050437468
65	BNII	2009	2.42	82.93	4	0.13	6.08	14.71	-13.163006026
66	BNII	2010	3.09	89.03	5	0.85	5.86	12.74	13.584156540
67	BNII	2011	2.14	95.07	4	1.11	5.22	12.03	26.554099704
68	BNII	2012	1.70	87.34	5	1.46	5.00	12.83	-17.045441005
69	BNII	2013	2.11	87.04	5	1.64	4.47	12.74	-17.554402921
70	BNII	2014	2.23	92.67	4	0.69	4.40	15.76	-19.979603688
71	BNII	2015	3.67	86.14	4	1.08	4.45	15.17	-34.825691998
72	BNII	2016	3.42	88.92	4	1.60	4.61	16.77	64.100185529
73	BNLI	2009	4.00	90.60	5	1.40	5.70	12.10	-11.147903694
74	BNLI	2010	2.70	87.50	5	2.00	5.30	14.10	125.054825234
75	BNLI	2011	2.00	83.10	5	1.70	5.10	14.10	8.233896290
76	BNLI	2012	1.37	89.52	4	1.70	5.08	15.86	-9.953873764
77	BNLI	2013	1.04	89.26	4	1.55	4.22	14.28	6.268283742
78	BNLI	2014	1.70	89.10	4	1.20	3.60	13.60	-4.445592267
79	BNLI	2015	2.70	87.80	4	0.20	4.00	15.00	-6.654890977
80	BNLI	2016	8.80	80.50	3	-4.90	3.90	15.60	-47.166348191

81	BTPN	2009	0.50	85.00	5	3.40	12.20	18.50	38.874273083
82	BTPN	2010	1.10	91.00	5	4.00	14.00	23.40	299.113715710
83	BTPN	2011	0.70	85.00	4	4.40	13.00	20.50	-48.734556362
84	BTPN	2012	0.60	86.00	5	4.70	13.10	21.50	-9.548167093
85	BTPN	2013	0.70	88.00	4	4.50	12.70	23.10	1.649387370
86	BTPN	2014	0.70	97.00	4	3.60	11.40	23.30	-6.879925823
87	BTPN	2015	0.70	97.00	4	3.10	11.30	23.80	-23.339639550
88	BTPN	2016	0.79	95.00	4	3.10	12.00	25.00	-17.132095077
89	BVIC	2009	3.00	50.43	4	1.10	2.38	16.86	18.385874970
90	BVIC	2010	5.07	40.22	4	1.71	1.77	10.80	21.785051145
91	BVIC	2011	2.38	63.62	4	2.65	1.86	14.86	6.394204126
92	BVIC	2012	2.24	67.59	4	2.17	3.12	17.96	-6.402751436
93	BVIC	2013	0.70	73.39	4	1.97	2.33	17.95	3.006012024
94	BVIC	2014	3.52	70.25	4	0.80	1.88	18.35	-3.761348898
95	BVIC	2015	4.48	70.17	4	0.65	2.08	19.30	-10.107816712
96	BVIC	2016	3.89	68.38	4	0.52	1.53	24.58	-7.421289355
97	MCOR	2009	2.11	65.58	4	1.00	4.48	16.88	-21.571373840
98	MCOR	2010	2.08	81.29	4	1.11	4.61	17.84	52.284792132
99	MCOR	2011	2.18	79.30	3	0.96	4.62	12.27	5.654892871
100	MCOR	2012	1.98	80.22	2	2.04	5.18	13.86	42.217379114

101	MCOR	2013	1.69	82.73	4	1.74	4.87	14.68	-11.125469505
102	MCOR	2014	2.71	84.03	4	0.79	3.76	14.15	18.788424171
103	MCOR	2015	1.98	86.82	4	1.03	4.44	16.39	48.267223827
104	MCOR	2016	3.03	86.43	4	0.69	4.48	19.43	55.021385153
105	MEGA	2009	1.70	56.82	4	1.77	4.94	18.01	-9.738078788
106	MEGA	2010	0.90	56.03	4	2.45	4.88	15.03	-1.487584482
107	MEGA	2011	0.98	63.75	4	2.29	5.40	11.86	28.692400687
108	MEGA	2012	2.09	52.39	3	2.74	6.45	16.83	-4.423210031
109	MEGA	2013	2.18	57.41	4	1.14	5.38	15.74	-17.886139027
110	MEGA	2014	2.09	65.85	4	1.16	5.27	15.23	-26.656512898
111	MEGA	2015	2.81	65.05	4	1.97	6.04	22.85	37.237798546
112	MEGA	2016	3.44	55.35	4	2.36	7.01	26.21	7.566585956
113	PNBN	2009	3.16	73.31	4	1.78	4.76	21.53	2.043343653
114	PNBN	2010	4.37	74.22	4	1.76	4.59	16.65	56.189320388
115	PNBN	2011	3.56	80.36	4	2.02	4.64	17.45	-16.006216006
116	PNBN	2012	1.69	88.46	5	1.96	4.19	14.67	-16.836262720
117	PNBN	2013	2.13	87.71	4	1.85	4.09	15.32	-3.670745273
118	PNBN	2014	2.01	95.47	4	2.23	4.09	17.30	31.293302540
119	PNBN	2015	2.44	98.83	4	1.31	4.61	20.13	9.938434477
120	PNBN	2016	2.81	94.37	4	1.63	5.03	20.49	-26.840000000

121	AGRO	2012	3.68	82.48	4	1.63	6.00	14.80	-5.248469639
122	AGRO	2013	2.27	87.11	4	1.66	5.31	21.60	-11.044911955
123	AGRO	2014	2.02	88.49	4	1.47	4.62	19.06	-11.754097764
124	AGRO	2015	1.90	87.15	4	1.55	4.77	22.12	-13.573619632
125	AGRO	2016	2.88	88.25	4	1.49	4.35	23.68	210.825199645
126	BABP	2012	5.78	79.48	4	0.09	5.44	11.21	14.572171325
127	BABP	2013	4.88	80.14	4	-0.93	4.84	13.09	-2.975595453
128	BABP	2014	5.88	80.35	3	-0.82	3.43	17.79	-16.857238239
129	BABP	2015	2.97	72.29	3	0.10	3.32	17.83	-26.482339897
130	BABP	2016	2.77	77.20	3	0.11	3.28	19.54	-6.956521739
131	BBNP	2012	0.97	84.94	4	1.57	5.56	12.17	0.371179965
132	BBNP	2013	0.92	84.44	4	1.58	5.16	15.75	10.384615385
133	BBNP	2014	1.41	85.19	4	1.32	4.69	16.55	9.581881533
134	BBNP	2015	3.98	90.17	4	0.99	5.18	18.07	40.063593005
135	BBNP	2016	5.31	84.18	4	0.15	6.13	20.57	-14.699205448
136	BBTN	2012	4.09	100.90	5	1.94	5.83	17.69	-4.653174344
137	BBTN	2013	4.05	104.42	3	1.79	5.44	15.62	-13.287646984
138	BBTN	2014	4.01	108.86	4	1.14	4.47	14.64	-3.958630528
139	BBTN	2015	3.42	108.78	4	1.61	4.87	16.97	5.310063127
140	BBTN	2016	2.84	102.66	4	1.76	4.98	20.34	52.997179126

141	BCIC	2012	3.90	82.81	3	-1.06	3.13	10.09	4.887501508
142	BCIC	2013	12.28	96.31	2	-7.58	1.67	14.03	5.234856872
143	BCIC	2014	12.24	71.14	2	-4.97	0.24	13.48	2.802825368
144	BCIC	2015	3.71	85.00	3	-5.37	0.93	15.49	-3.844748191
145	BCIC	2016	6.98	96.33	4	-5.02	2.26	15.28	-3.816039529
146	BEKS	2012	9.95	83.68	4	0.98	16.64	13.27	13.774979173
147	BEKS	2013	6.75	88.46	3	1.22	13.04	11.56	-21.417269188
148	BEKS	2014	6.94	86.11	2	1.59	9.65	10.05	-22.057609269
149	BEKS	2015	5.94	80.77	2	5.29	6.11	8.02	-22.900125690
150	BEKS	2016	5.71	83.85	3	-9.58	1.93	13.22	112.654192661
151	BJBR	2012	2.22	74.09	4	2.46	6.76	18.11	-4.500381388
152	BJBR	2013	2.76	96.47	4	2.61	7.96	16.51	-0.758785942
153	BJBR	2014	4.29	93.18	4	1.92	6.79	16.08	-16.941649899
154	BJBR	2015	2.92	88.13	4	2.04	6.32	16.21	-5.474806202
155	BJBR	2016	1.72	86.70	4	2.22	7.40	18.43	88.313685290
156	BJTM	2012	2.95	83.55	4	3.34	6.48	26.56	3.378378378
157	BJTM	2013	3.44	84.98	4	3.82	7.14	23.72	4.923747277
158	BJTM	2014	3.31	86.54	4	3.52	6.90	22.17	11.669435216
159	BJTM	2015	4.29	82.92	4	2.67	6.41	21.22	2.528821123
160	BJTM	2016	4.77	90.48	4	2.98	6.94	23.88	13.855640189

161	BKSW	2012	0.73	87.37	4	-0.81	4.63	27.76	-2.843601896
162	BKSW	2013	0.23	113.30	5	0.09	2.82	18.74	-25.000000000
163	BKSW	2014	0.31	93.47	5	1.05	2.80	15.10	-24.487804878
164	BKSW	2015	2.59	112.54	5	0.87	3.08	16.18	4.134366925
165	BKSW	2016	6.86	94.54	3	-3.34	2.25	16.46	-15.033085194
166	BNBA	2012	0.63	77.95	4	2.47	7.13	17.30	16.739606127
167	BNBA	2013	0.21	83.96	4	2.05	6.61	16.99	-7.497656982
168	BNBA	2014	0.25	79.45	4	1.52	5.81	19.40	-0.810536981
169	BNBA	2015	0.78	82.78	4	1.33	5.49	25.57	6.332992850
170	BNBA	2016	1.82	79.03	4	1.52	4.74	25.15	13.064361191
171	BSIM	2012	3.18	80.78	4	1.74	5.72	18.09	-24.008953175
172	BSIM	2013	2.50	78.72	4	1.71	5.23	21.82	-1.404652636
173	BSIM	2014	3.00	83.88	4	1.02	5.87	18.38	16.775300172
174	BSIM	2015	3.95	78.04	4	0.95	5.77	14.37	45.799059929
175	BSIM	2016	2.10	77.47	4	1.72	6.44	16.70	65.625629659
176	BSWD	2012	1.40	93.21	4	3.14	5.12	21.10	158.611111100
177	BSWD	2013	1.59	93.76	4	3.80	5.92	15.26	-23.308270700
178	BSWD	2014	1.17	88.06	4	3.36	4.97	15.39	135.924369700
179	BSWD	2015	8.90	82.06	3	-0.77	3.70	23.85	20.540219600
180	BSWD	2016	15.82	82.70	3	-11.15	3.69	34.50	-30.041861600

181	INPC	2012	0.85	87.42	4	0.66	4.22	16.45	21.679618242
182	INPC	2013	1.96	88.87	4	1.39	5.31	17.31	-12.209032561
183	INPC	2014	1.92	87.62	4	0.79	4.75	15.95	-13.366750209
184	INPC	2015	2.33	80.75	4	0.33	4.56	15.20	-17.068466731
185	INPC	2016	2.77	86.39	4	0.13	4.65	19.92	22.441860465
186	MAYA	2012	3.02	80.58	4	2.41	6.00	10.93	139.164723986
187	MAYA	2013	1.04	85.61	4	2.53	5.75	14.07	-29.812634024
188	MAYA	2014	1.46	81.25	4	1.95	4.52	10.25	-5.675399666
189	MAYA	2015	2.52	82.99	4	2.10	4.78	12.97	8.621698639
190	MAYA	2016	2.11	91.40	4	2.03	5.16	13.34	41.248283071
191	NISP	2012	0.91	86.79	5	1.79	4.17	16.49	3.063308373
192	NISP	2013	0.73	92.49	4	1.81	4.11	19.28	5.491611982
193	NISP	2014	1.34	93.59	4	1.79	4.15	18.74	1.963317905
194	NISP	2015	1.30	98.05	4	1.68	4.07	17.32	-4.329137243
195	NISP	2016	1.88	89.86	5	1.85	4.62	18.28	20.025673941
196	SDRA	2012	1.99	84.39	4	2.78	8.28	10.35	141.322988975
197	SDRA	2013	2.64	90.59	3	2.23	7.19	13.07	62.351945854
198	SDRA	2014	2.51	101.20	4	2.81	1.89	21.71	39.239187077
199	SDRA	2015	1.98	97.22	4	1.94	4.74	18.82	4.041916168
200	SDRA	2016	1.53	110.45	4	1.93	4.74	17.20	-3.237410072